

**FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT REPORT LAG*
(STUDI PADA SUB SEKTOR LEMBAGA PEMBIAYAAN DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021)**



Nama: Yoswitha Nadiyah Fabillah

Nim: 19312155

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2023

FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT REPORT LAG*
(STUDI PADA SUB SEKTOR LEMBAGA PEMBIAYAAN DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Oleh:

Nama : Yoswitha Nadiyah Fabillah

No Mahasiswa: 19312155

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 07 Maret 2023

Penulis



(Yoswitha Nadiyah Fabillah)

HALAMAN PENGESAHAN

FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT REPORT LAG*
(STUDI PADA SUB SEKTOR LEMBAGA PEMBIAYAAN DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2019-2021)

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Nama : Yoswitha Nadiyah Fabillah

No. Mahasiswa : 19312155

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal 9 Maret 2023

Dosen Pembimbing



Dra. Abriyani Puspianingsih, Dra., M.Si., Ak., CA.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT REPORT LAG (STUDI PADA SUB SEKTOR
LEMBAGA PEMBIAYAAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021)**

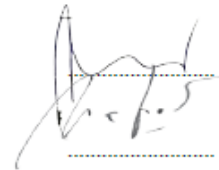
Disusun oleh : YOSWITHA NADIYAH FABILLAH

Nomor Mahasiswa : 19312155

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Kamis, 06 April 2023

Penguji/Pembimbing Skripsi : Abriyani Puspaningsih, Dra., M.Si., Ak., CA.

Penguji : Mahmudi, Dr., M.Si., CMA.



Mengetahui
Dean Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFA, CertIPSAS.



HALAMAN MOTTO

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

(QS. Al-Insyirah:5)



KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah Rabbil Alamin segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan berkat, rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag (Studi pada Sub Sektor Lembaga Pembiayaan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)”**. Skripsi ini disusun sebagai tugas akhir untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Pendidikan program Strata 1 (S1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Dalam proses menyelesaikan penyusunan skripsi ini tentunya penulis mendapat dorongan, bimbingan, dukungan, bantuan serta doa dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis ini mengucapkan banyak terimakasih kasih kepada:

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan kekuatan, kesabaran, kelancaran dan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan juga Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi seluruh umat-Nya karena telah membawa umat-Nya menuju zaman yang penuh diterangi oleh iman dan islam.
2. Bapak Slamet Widodo dan Ibu Ema Nurseha selaku orang tua penulis yang telah memberikan dukungan, semangat, doa dan kasih sayang selama menempuh pendidikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc. Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.

4. Bapak Johan Arifin. S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Dekar Urumasah, S.E., S.Si., M.Com (IS)., Ph.D., CfrA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia
6. Bapak Rifqi Muhammad, S.E., MSc., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
7. Ibu Abriyani Puspaningsih, Dra., M.Si., Ak., CA. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar, tulus dan ikhlas dalam meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Terimakasih atas ilmu, bimbingan dan nasehatnya, semoga menjadi amal jariyah.
8. Bapak Syamsul Hadi, Drs., MS., Ak. selaku Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang sudah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
9. Seluruh dosen dan staff Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberi ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis.
10. Ridha Hasan Setia Wijaya, Hindad Maulana Akbar Wijaya dan Maycinta Najwa Soraya selaku saudara kandung yang telah memberikan doa dan semangat kepada penulis.
11. Clarisa Averina Belinda sebagai teman bimbingan yang selalu membantu dan memberikan dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Nunung Setyorini selaku teman seperjuangan yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan semangat kepada penulis sejak awal perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi ini.
13. Selvi Saputri selaku teman seperjuangan yang selalu membantu, memberikan dukungan, motivasi, semangat serta canda tawa kepada penulis sejak awal perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi ini.

14. Eka Putri Hana selaku teman seperjuangan yang selalu memberikan dukungan, motivasi, semangat dan canda tawa kepada penulis.
15. Teman-teman seperjuangan (Talita Sawitri, Anggita Dewi Puspita, Vira Nirla Sari, Raihana Yumna Aulia) yang telah saling memotivasi dan membantu sejak awal perkuliahan hingga terselesaikannya skripsi ini.
16. Semua pihak yang telah memberikan dukungan, semangat dan motivasi kepada penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran pembaca untuk dapat memperbaiki pada penelitian selanjutnya. Akhir kata, penulis mengucapkan banyak terimakasih atas dukungan dari semua pihak dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi seluruh pihak yang membutuhkan.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Yogyakarta, 07 Maret 2023

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Yoswitha Nadiyah Fabillah', written in a cursive style.

(Yoswitha Nadiyah Fabillah)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN ERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Manfaat Penelitian	13
1.5 Sistematika Penulisan	14
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	16
2.1 Landasan Teori	16
2.1.1 Teori keagenan (<i>Agency Theory</i>)	16
2.1.2 Auditing	17
2.1.3 <i>Audit Report Lag</i>	20
2.1.4 Profitabilitas	21
2.1.5 Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)	22
2.1.6 Ukuran Perusahaan	23
2.1.7 Komisaris Independen	24
2.2 Penelitian Terdahulu	24
2.3 Pengembangan Hipotesis	33
2.3.1 Profitabilitas dan <i>Audit Report Lag</i>	33

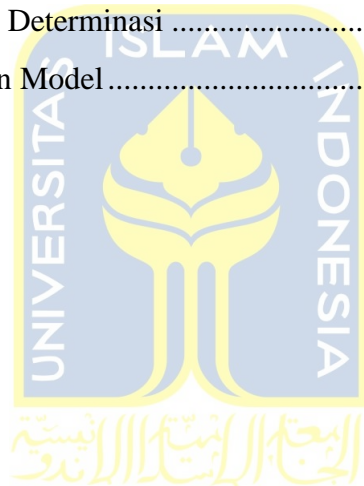
2.3.2	Ukuran Kantor Akuntansi Publik dan <i>Audit Report Lag</i>	35
2.3.3	Ukuran Perusahaan dan <i>Audit Report Lag</i>	36
2.3.4	Komisaris Independen dan <i>Audit Report Lag</i>	37
2.4	Model Penelitian.....	38
BAB III METODELOGI PENELITIAN		39
3.1	Subjek Penelitian	39
3.1.1	Populasi	39
3.1.2	Sampel.....	39
3.2	Teknik Pengumpulan Data	39
3.2.1	Jenis Data	39
3.2.1	Sumber Data.....	40
3.3	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	40
3.3.1	Variabel Dependen (X)	40
3.3.2	Variabel Independen (Y).....	41
3.4	Teknik Analisis Data	43
3.4.2	Uji Statistik Deskriptif.....	43
3.4.3	Uji Asumsi Klasik	43
3.4.4	Analisis Regresi Linear Berganda.....	45
3.4.5	Pengujian Hipotesis.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		48
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	48
4.2	Statistik Deskriptif	49
4.3	Uji Asumsi Klasik	52
4.3.1	Uji Normalitas	53
4.3.2	Uji Multikolinearitas	54
4.3.3	Uji Heteroskedastisitas.....	55
4.4	Analisis Regresi Linear Berganda.....	56
4.5	Uji Hipotesis.....	58
4.5.1	Uji Koefisien Determinasi (<i>R square</i>)	59
4.5.2	Uji Kelayakan Model (Uji F)	59
4.5.3	Uji Hipotesis Parsial (Uji t).....	60
4.6	Pembahasan	62
4.6.1	Profitabilitas terhadap <i>Audit Report Lag</i>	62
4.6.2	Ukuran KAP terhadap <i>Audit Report Lag</i>	63

4.6.3	Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit Report Lag</i>	64
4.6.4	Komisaris Independen terhadap <i>Audit report Lag</i>	64
BAB V PENUTUP.....		66
5.1	Kesimpulan.....	66
5.2	Keterbatasan Penelitian dan Saran	67
5.3	Implikasi	67
DAFTAR PUSTAKA		69
LAMPIRAN		73



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Perusahaan yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan Periode 2019-2021	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	24
Tabel 4.1 Sampel Penelitian.....	48
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	49
Tabel 4.3 <i>One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test</i>	53
Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas	54
Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas.....	55
Tabel 4.6 Analisis Regresi Linear Berganda.....	56
Tabel 4.7 Uji Koefisien Determinasi	59
Tabel 4.8 Uji Kelayakan Model	60



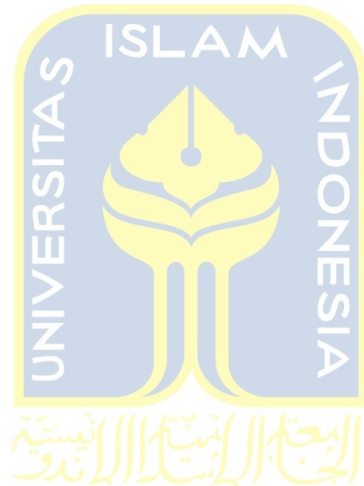
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Model Penelitian.....	38
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

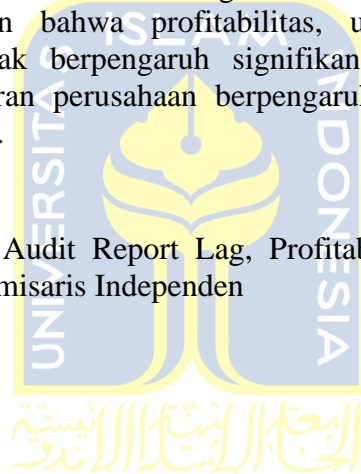
Lampiran 1	73
1.1 Daftar Perusahaan dan Variabel.....	74
Lampiran 2	94
2.1 Hasil Perhitungan SPSS versi 26	94



ABSTRAK

Audit report lag merupakan lamanya waktunya dalam menyelesaikan audit yang dilaksanakan oleh auditor dimana hal tersebut dapat dilihat dari selisih hari tanggal tutup buku laporan keuangan dengan tanggal penyampaian laporan audit. Lamanya waktu yang dibutuhkan auditor dalam melakukan audit pada laporan keuangan perusahaan dapat berdampak pada pengambilan keputusan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, laporan keuangan harus disajikan tepat waktu dikarenakan laporan keuangan dijadikan sebagai dasar bagi para pengguna laporan keuangan seperti investor untuk mengambil keputusan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran KAP, ukuran perusahaan dan komisaris independen terhadap *audit report lag* pada perusahaan sub sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 18 perusahaan yang dipilih dari 19 populasi berdasarkan metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran KAP dan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*.

Kata Kunci : Audit Report Lag, Profitabilitas, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen



ABSTRACT

Audit report lag is the length of time in completing an audit carried out by the auditor where this can be seen from the difference in the day of the closing date of the financial report book with the date of submission of the audit report. The length of time it takes the auditor to audit the company's financial statements can have an impact on decision making by various parties. Therefore, financial reports must be presented on time because financial are used as a basis for user of financial statement such as investors to make decision. This study aims to determine the effect of profitability, KAP size, company size and independent commissioners on audit report lag in financial institution sub sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. The number of samples used were 18 companies selected from 19 population based on a purposive sampling method. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. The result of this study indicate that profitability, KAP size and independent commissioners have no significant effect on audit report lag, while company size has a significant negative effect on audit report lag.

Keywords : Audit Report lag, Profitability, KAP Size, Company Size, Independent Commissioner



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era perkembangan bisnis yang ketat di pasar saham, perusahaan *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang telah di audit oleh akuntan publik. Penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan juga sebagai bentuk tanggung jawab manajemen kepada pengguna laporan keuangan. Pelaporan keuangan diperlukan untuk kepentingan perusahaan, penyedia dana bagi perusahaan dan pihak-pihak yang secara tidak langsung.

Kebutuhan akan laporan keuangan semakin meningkat karena laporan keuangan yang dipublikasikan merupakan salah satu cara bagi investor untuk memantau kinerja perusahaan yang *go public*. Laporan keuangan bertujuan memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan yang bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Kewajiban emiten atau perusahaan publik menyampaikan laporan tahunan berdasarkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor Kep-431/BL/2012 mengatur bahwa laporan keuangan tahunan harus harus mencakup laporan keuangan tahunan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi di Indonesia dan harus diaudit oleh akuntan. Pemegang saham dan masyarakat umum mendasarkan keputusan investasi mereka pada laporan keuangan

yang juga berfungsi sebagai sumber informasi penting tentang kinerja perusahaan.

Apabila waktu yang dibutuhkan untuk proses audit laporan keuangan semakin panjang, kemungkinan keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan ke BAPEPAM dan para pengguna laporan keuangan lainnya semakin besar, waktu yang lama dibutuhkan oleh auditor independen untuk menilai kewajaran penyajian laporan keuangan, karena banyak faktor yang harus dinilai. Audit dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan benar-benar dapat dipertanggungjawabkan kepada berbagai pihak.

Investor dapat merespon negatif jika materi laporan keuangan terlambat disampaikan karena laporan keuangan yang diaudit harus mengandung informasi penting, seperti profitabilitas perusahaan yang digunakan untuk menentukan apakah investor akan membeli atau menjual saham. Artinya bahwa harga saham dapat naik atau turun sebagai akibat dari informasi keuntungan dalam laporan keuangan yang tersedia untuk umum. Hal ini mengurangi tingkat kepercayaan investor. Investor akan memandang keterlambatan pelaporan keuangan sebagai pertanda buruk bagi kesehatan perusahaan. Perusahaan yang kondisi kesehatannya kurang baik cenderung mengalami kesalahan manajemen yang mengganggu tingkat keuntungan dan keberlangsungan perusahaan, karenanya melakukan audit membutuhkan ketelitian dan akurasi yang lebih besar. Hal ini menyebabkan *audit report lag* meningkat.

Menurut Chasanah (2017) *audit report lag* adalah perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dan tanggal dikeluarkannya opini audit dalam laporan keuangan yang menunjukkan berapa lama waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan audit. *Audit report lag* mengimplikasikan bahwa laporan keuangan disajikan pada suatu interval waktu, maksudnya adalah untuk menjelaskan perubahan di dalam perusahaan yang mungkin mempengaruhi pengguna pada saat membuat prediksi dan keputusan. Jika informasi tersebut tidak disampaikan tepat waktu akan menyebabkan informasi hilang dalam mempengaruhi kualitas keputusan (Eksandy, 2017). Laporan tahunan perusahaan Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah diaudit harus disampaikan kepada BAPEPAM yang sekarang telah digantikan oleh OJK. Sebagaimana dinyatakan OJK dalam Pasal 7 Ayat 2 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 44/POJK.04/2016 tentang Laporan Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian, yang berisi “Laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 90 (Sembilan puluh) hari sejak tanggal akhir tahun buku”. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan dianggap terjadi apabila laporan keuangan tahunan disampaikan setelah batas waktu yang telah ditetapkan dalam Peraturan OJK. Apabila perusahaan terlambat menyampaikan laporan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan OJK, maka perusahaan tersebut dikenakan sanksi administrative sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 (Pasal 19:1-3). Jadi

diharapkan dengan adanya peraturan ini, perusahaan tidak terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan, agar dapat digunakan oleh pemakai laporan keuangan secara tepat waktu.

Tabel 1.1 Perusahaan Yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan Pada Periode 2019-2021

Tahun	Jumlah Laporan Keuangan Audit Emiten yang Terlambat
2019	26
2020	32
2021	68

Sumber: Data BEI diolah

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan jumlah laporan keuangan audit emiten yang terlambat pada tahun 2019-2021 mengalami kenaikan. Fenomena yang terjadi adalah Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat di tahun 2019 sebanyak 26 emiten terlambat melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit, ditahun 2020 tercatat 32 emiten yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan auditan, sedangkan tahun 2021 terdapat 68 emiten.

Penangguhan laporan keuangan dapat mengindikasikan bahwa terdapat masalah, sehingga auditor meminta lebih banyak waktu untuk penyelesaian laporan keuangan yang diaudit. Perbedaan antara tanggal laporan keuangan pada akhir laporan keuangan tahunan dan tanggal laporan

auditor disebut *audit report lag*. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *audit report lag*. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan. Beberapa penelitian terdahulu telah meneliti ada tidaknya pengaruh dari faktor internal maupun faktor eksternal yang mempengaruhi *audit report lag*. Faktor internal mencakup besaran komite audit, aktivitas pertemuan komite audit, independensi komite audit, kualifikasi komite audit, ukuran perusahaan, dan kinerja perusahaan. Sedangkan faktor eksternal mencakup tipe auditor dan opini auditor. Penelitian ini menggunakan faktor Profitabilitas, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, dan Komisaris Independen.

Faktor pertama yang mempengaruhi *audit report lag* adalah profitabilitas. Profitabilitas menurut Prihadi (2020:166) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas dapat diukur dengan berbagai cara seperti *net profit margin*, *return on equity*, *return on asset*, *gross profit margin*, *earning per share* dan *operating profit margin* (Gitman et al., 2015: 128-132). Penelitian ini menggunakan proksi *Return on Asset* (ROA). Lukman (2011:53) mengemukakan bahwa ROA adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. ROA yang tinggi akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh tingginya laba perusahaan (Suparsada & Putri, 2017). Perusahaan yang menghasilkan profitabilitas biasanya memiliki waktu *audit report lag* yang lebih singkat untuk laporan audit. Hal tersebut

dikarenakan keuntungan perusahaan dianggap sebagai kabar baik perusahaan yang harus cepat disampaikan kepada pengguna laporan keuangan. Begitupun sebaliknya, perusahaan yang melaporkan kerugian memungkinkan mengulur waktu pelaporan dengan cara meminta auditor untuk mengatur waktu auditnya lebih lama dari biasanya.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Menajang et al (2019) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Profitabilitas mempunyai hubungan berlawanan arah atau negatif terhadap *audit report lag*, dimana semakin besar profitabilitas maka semakin rendah tingkat *audit report lag*nya. Hasil serupa didapat oleh Gantino & Susanti (2019) yang menegaskan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Hasil ini berbeda dengan penelitian Abdillah et al (2019) yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*.

Faktor kedua yang mempengaruhi *audit report lag* adalah Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Menurut Rizki (2020) bahwa KAP yang besar adalah KAP *big four* dimana KAP *big four* cenderung menyelesaikan pekerjaan audit lebih cepat untuk menjaga nama baik dan reputasi lembaga sehingga memberikan dorongan yang lebih kuat kepada *big four*. Kualitas audit Kantor Akuntan Publik dapat dinilai dari KAP yang melakukan prosedur audit. *Big four* dan *non big four* digunakan untuk menunjukkan ukuran KAP. Dapat diasumsikan bahwa KAP *big four* memiliki kualitas tinggi daripada KAP *non big four*. KAP *big four* dianggap memiliki akses

ke teknologi yang lebih maju dan keterampilan sumber daya yang terampil. Tentunya proses audit akan lebih cepat dengan SDM yang berkualitas sehingga mencegah keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gaol & Sitohang (2020) yang menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Hasil berbeda diperoleh Lisandra et al (2019) yang membuktikan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Hasil ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang menggunakan KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* dapat menyampaikan laporan tahunan secara tepat waktu dan semakin pendek *audit report lag* nya.

Faktor ketiga yang mempengaruhi *audit report lag* adalah ukuran perusahaan. Total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah karyawan, dan faktor lainnya dapat digunakan untuk menentukan seberapa besar ukuran sebuah perusahaan (Fitri & Nazira, 2009). Pada penelitian ini mengukur sebuah perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan besar biasanya berada di bawah pengawasan investor, pengawas modal dan pemerintah, sehingga perusahaan tersebut cenderung menyelesaikan proses audit laporan keuangan lebih cepat untuk mengurangi terjadinya *audit report lag*. Perusahaan besar tentu memiliki sistem pengendalian internal yang memadai, yang dapat memudahkan proses audit. Besarnya ukuran perusahaan dapat menjamin ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan perusahaan dapat memberikan

informasi yang relevan. Atau dapat dikatakan bahwa semakin besar perusahaan, maka semakin pendek *audit report lag* nya.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lisandra et al (2019) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin pendek *audit report lag* nya. Suatu perusahaan besar biasanya memiliki sistem pengendalian internal yang sesuai dan membuatnya lebih mudah untuk auditor dalam melakukan pekerjaannya.

Faktor terakhir yang mempengaruhi *audit report lag* adalah komisaris independen. Menurut *Forum for Corporate Governance Indonesian* (FCGI) Dewan Komisaris merupakan komponen penting dari tata kelola perusahaan yang bertanggung jawab untuk memastikan bahwa strategi perusahaan telah dilaksanakan dengan baik, memantau kegiatan operasi manajemen, dan menegakan tanggung jawab sehingga terciptanya akuntabilitas. Komisaris independen mempunyai fungsi yaitu sebagai penyeimbang dalam mengambil keputusan yang beranggotakan dewan komisaris yang bersal dari luar perusahaan (Kusumaningtyas & Andayani, 2015).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Faishal & Hadiprajitno (2015) yang menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*. Berbeda dengan

penelitian yang dilakukan Dewayanto & Dzulkifli (2022) yang membuktikan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* dan hipotesis tersebut ditolak berdasarkan pengujian yang telah dilakukan. Penelitian ini tidak mendukung pernyataan dari teori agensi yang menyatakan bahwa semakin banyak tingkat proporsi komisaris yang independen dapat melakukan pengawasan yang lebih efektif dan pada akhirnya menyusutkan durasi pada tingkat *audit report lag*.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Chandra & Indrastuti (2022) yang menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan leverage memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*, sedangkan pergantian auditor, kompleksitas perusahaan, reputasi perusahaan, ukuran dewan direksi, dan ukuran perusahaan memperoleh hasil yang menyatakan bahwa variabel-variabel tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

Pada penelitian diatas terdapat lima variable yang tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* yaitu pergantian auditor, kompleksitas perusahaan, reputasi perusahaan, ukuran dewan direksi, dan ukuran perusahaan. Oleh karena itu dilakukan pengembangan dan pengujian variabel-variabel tersebut dengan menghapus variabel tersebut karena didukung dengan banyaknya penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, sehingga penulis mengubah variabel tersebut dan variabel leverage dengan

mengantinya menjadi variabel Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan, dan Komisaris Independen.

Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk melakukan pengujian variabel-variabel terhadap perusahaan sub sektor lembaga pembiayaan. Alasan pemilihan perusahaan ini karena sub sektor lembaga pembiayaan dalam melaksanakan kegiatan operasional semestinya dalam kondisi keuangan yang baik agar dapat dipercaya masyarakat untuk mengatasi masalah keuangan mereka, sehingga dalam penyampaian laporan keuangannya harus tepat waktu agar menghindari *audit report lag*. Sub sektor lembaga pembiayaan di BEI semakin berkembang ditandai dengan meningkatnya jumlah emiten di subsektor ini. Berdasarkan data Sahamok, pada tahun 2020 terdapat 19 perusahaan Sub sektor Lembaga Pembiayaan. Secara umum, peningkatan jumlah emiten di subsektor disebabkan oleh meningkatnya minat para pelaku usaha untuk menjadi anggota terlebih banyak manfaat yang akan diterima setelahnya dalam rangka pengembangan perusahaan. Keuntungan yang didapat oleh perusahaan saat terdaftar di subsektor antara lain memungkinkan pemilik perusahaan untuk melakukan diversifikasi usaha, meningkatkan likuiditas, memungkinkan perusahaan untuk memperoleh uang kas sewaktu-waktu, meningkatkan nilai perusahaan, menciptakan harga negosiasi ketika perusahaan hendak diakuisisi atau mengakuisisi perusahaan lain dan meningkatkan pasar yang potensial (Hanafi, 2010).

Lembaga pembiayaan memiliki beberapa manfaat di antaranya adalah menunjang pertumbuhan perekonomian nasional karena lembaga ini dapat menjadi lembaga sumber pembiayaan alternatif yang potensial. Lembaga pembiayaan dapat menampung serta menyalurkan aspirasi dan minat masyarakat di mana lembaga ini diharapkan masyarakat atau pelaku usaha dapat mengatasi salah satu faktor yang umum dialami yaitu faktor permodalan. Sub sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di BEI dalam melaksanakan kegiatan operasional semestinya dalam pelaporan keuangan yang baik agar dapat dipercaya oleh para pihak terkait. Jika penyampaian laporan keuangan tidak memakan waktu yang lama, maka hal tersebut memengaruhi minat investor dan dipergunakan dengan baik oleh pihak terkait. Peneliti menggunakan periode 3 tahun kebelakang agar memudahkan dalam memperoleh data-data yang dibutuhkan.

Berdasarkan uraian diatas maka terdapat perbedaan hasil peneliti tahun sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag* yang terdaftar pada perusahaan sub sektor lembaga pembiayaan di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?

2. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit report lag* yang terdaftar pada perusahaan sub sektor lembaga pembiayaan di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* yang terdaftar pada perusahaan sub sektor lembaga pembiayaan di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?
4. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap *audit report lag* yang terdaftar pada perusahaan sub sektor lembaga pembiayaan di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag* yang terdaftar pada perusahaan sub sektor lembaga pembiayaan di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
2. Untuk menguji secara empiris ukuran KAP terhadap *audit report lag* yang terdaftar pada perusahaan sub sektor lembaga pembiayaan di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
3. Untuk menguji secara empiris ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* yang terdaftar pada perusahaan sub sektor lembaga pembiayaan di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

4. Untuk menguji secara empiris komisaris independen terhadap *audit report lag* yang terdaftar pada perusahaan sub sektor lembaga pembiayaan di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap perusahaan, khususnya mengenai pengaruh Profitabilitas, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan dan Komisaris Independen terhadap *Audit Report Lag* dan menjadi bahan tambahan informasi bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan.

2. Investor

Dapat memberikan informasi kepada investor mengenai kondisi pelaporan keuangan Perusahaan Sub sektor Lembaga Pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan investor sebelum memutuskan berinvestasi.

3. Akademisi dan Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan dan tambahan referensi mengenai pengaruh Profitabilitas, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan dan Komisaris Independen terhadap *Audit Report Lag*.

Di samping itu, menjadi tambahan informasi terhadap peneliti selanjutnya untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan proposal ini ditulis berdasarkan kepada pedoman panduan skripsi. Dimana menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan tentang Latar Belakang yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Selain itu di bab ini juga memaparkan Rumusan Masalah, serta Tujuan dan Manfaat dari penelitian ini.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memaparkan tentang Tinjauan Pustaka, Penelitian-
Penelitian Sebelumnya, Pengembangan Hipotesis, dan Kerangka Berpikir

BAB III : METODELOGI PENELITIAN

Bab ini memaparkan tentang Desain Penelitian, Definisi Operasional Variabel, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB VI : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan tentang gambaran umum objek penelitian yang berisi sampel data penelitian, hasil pengujian

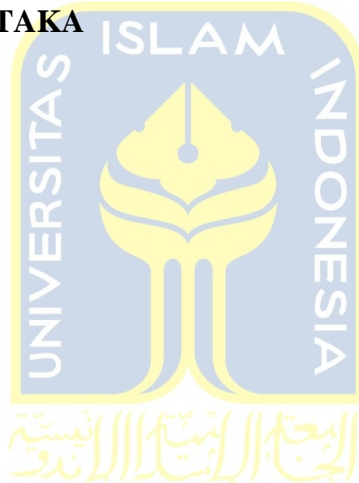
hipotesis yang diperoleh dalam penelitian dan juga pembahasan terkait hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini memaparkan tentang kesimpulan yang merupakan penyajian singkat terhadap hasil yang diperoleh dari pembahasan. Bab ini juga memaparkan keterbatasan dan saran serta implikasi berdasarkan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori keagenan (Agency Theory)

Agency theory menjelaskan bahwa adanya hubungan antara agen (pihak manajemen suatu perusahaan) dengan *principal* (pemilik). Menurut (Jensen & Meckling, 1976) teori keagenan muncul karena terjadi pemisahan antara pemilik sebagai *principal* dan manajer sebagai agen dimana keduanya cenderung memiliki kepentingannya masing-masing sehingga perlunya pihak lain (agen) untuk melakukan pelimpahan wewenang pembuatan suatu keputusan kepada agen.

Konflik kepentingan yang timbul antara *principal* dan agen dapat terjadi karena keengganan agen untuk mengkomunikasikan informasi yang tidak diharapkan oleh *principal*, dalam artian agen memiliki kecenderungan untuk memanipulasi laporan keuangan. Dalam teori keagenan, auditor independen bertindak sebagai perantara antara agen dan *principal* yang memiliki kepentingan berbeda. Auditor bertanggung jawab untuk menilai kewajaran laporan keuangan perusahaan. Dalam menjalankan tugasnya, auditor harus tetap independen untuk menjaga kualitas audit.

Audit report lag perusahaan terkait erat dengan teori keagenan. Risiko keterlambatan laporan audit rendah jika hubungan antara *principal* dan agen positif, sebaliknya jika hubungan *principal* dan agen negatif maka risiko *audit report lag*nya tinggi.

2.1.2 Auditing

Auditing merupakan pemeriksaan dimana dilaksanakan oleh seseorang maupun pihak yang bersifat independen baik secara kritis maupun sistematis dimana pemeriksanaan tersebut dilakukan terhadap laporan keuangan perusahaan maupun catatan pembukuan serta bukti lainnya yang disusun oleh pihak manajemen sebagai dasar untuk pemberian pendapat terkait kewajaran laporan keuangan tersebut (Gendrianto et al, 2018). Auditing juga bisa dikatan sebagi ilmu yang bermanfaat untuk memberikan penilaian terkait dengan pengendalian internal dalam suatu perusahaan sebagai alat untuk menjaga keamanan serta pendeteksi terjadinya penyalahgunaan atau ketidakwajaran pada perusahaan (Roland & Yulianasari, 2019).

Berdasarkan pengertian tersebut jadi bisa dikatakan bahwa auditing ialah suatu ilmu yang dipakai untuk melaksanakan pemeriksaan baik secara kritis maupun sistematis terhadap laporan keuangan perusahaan dimana memiliki tujuan untuk menilai kewajaran dari laporan tersebut. Dengan dilakukannya auditing, bisa diketahui adanya penyalahgunaan, penyelewengan, maupun ketidakwajaran dalam suatu perusahaan sehingga dapat diberikannya pendapat mengenai laporan keuangan setelah dilakukannya pemeriksaan untuk menjadi bahan pertimbangan maupun evaluasi bagi perusahaan dan bagi para pengguna laporan keuangan.

2.1.2.1 Tujuan Audit

Secara umum, audit bertujuan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran terkait kondisi perusahaan khususnya dalam hal dimana memiliki sifat material seperti laporan posisi keuangan maupun prinsip akuntansi yang diterapkan perusahaan itu sendiri. Agoes mengklasifikasikan tujuan audit sebagai berikut:

1. Penilaian Pengendalian (*Appraisal of Control*)

Dalam hal ini, pemeriksaan atau audit memiliki kaitan dengan pengendalian perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dimana proses audit dilakukan untuk menilai efektivitas dari pengendalian yang diterapkan perusahaan sehingga dapat diketahui apakah pengendalian tersebut telah memadai dalam rangka mencapai sasaran perusahaan.

2. Penilaian Kinerja (*Appraisal of Performance*)

Penerapan audit dilakukan dengan mengumpulkan segala informasi mengenai perusahaan yang nantinya akan bermanfaat sebagai dasar penilaian kinerja perusahaan, baik dalam hal efektivitas, efisiensi, maupun ekonomis. Penilaian ini menjadi hal yang penting bagi manajemen agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan di masa mendatang.

3. Membantu Manajemen (*Assistance to Management*)

Pelaksanaan audit terhadap kegiatan operasional perusahaan akan memberikan hasil yang bermanfaat untuk membantu manajemen dalam hal meningkatkan performa kerjanya. Hasil dari pemeriksaan audit juga

bertujuan untuk dijadikan rekomendasi maupun dasar dalam melakukan perbaikan yang dibutuhkan oleh manajemen.

2.1.2.2 Standar Audit

Standar auditing adalah standar dimana dijadikan landasan bagi auditor dalam menjalankan tanggung jawabnya untuk mengaudit laporan keuangan. Untuk hal ini terdapat 10 standar yang telah diatur oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dimana standar tersebut dibagi menjadi 3 kelompok (Roland & Yulianasari, 2019).

1. Standar Umum
 - a. Pelaksanaan audit perlu dilakukan oleh seseorang dimana telah ahli dan memiliki kemampuan teknis yang baik.
 - b. Auditor perlu mempertahankan sikap mental dan independensi yang dimilikinya.
 - c. Auditor wajib memanfaatkan keahliannya secara profesional dan cermat dalam pelaksanaan audit maupun penyusunan laporan audit.
2. Standar Pekerjaan Lapangan
 - a. Dalam melaksanakan audit, perlu dilakukannya perencanaan sebaik mungkin dan adanya asisten perlu disupervisi sebagaimana mestinya.
 - b. Terkait dengan perencanaan audit, perlu adanya pemahaman mengenai pengendalian internal agar bisa menetapkan sifat, saat, maupun ruang lingkup yang akan diuji.

c. Perlu adanya bukti yang kredibel yang dapat ditemukan dari pengamatan maupun konfirmasi sebagai dasar untuk menjelaskan suatu pendapat atas laporan yang diaudit.

3. Standar Pelaporan

a. Pada laporan audit perlu adanya penjelasan bahwa laporan tersebut sudah disusun sesuai dengan standar yang berlaku.

b. Laporan auditor perlu memberikan informasi atau pernyataan terkait dengan penerapan prinsip akuntansi yang tidak konsisten dalam laporan keuangan.

c. Informasi yang diungkapkan pada laporan keuangan perlu dinilai memadai kecuali terdapat pernyataan lain dalam laporan auditor.

d. Dalam laporan auditor perlu memberikan penjelasan terkait laporan keuangan secara menyeluruh. Apabila pendapat tidak dapat diberikan maka perlu menyatakan.

2.1.3 *Audit Report Lag*

Sebagai suatu perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) maka sudah menjadi keharusan perusahaan untuk melakukan publikasi laporan keuangan perusahaan yang telah diperiksa atau diaudit. Terkait dengan publikasi laporan keuangan, ketepatan waktu menjadi suatu hal yang sangat penting dalam kaitannya untuk mendukung pengambilan keputusan. Hal tersebut dikarenakan laporan keuangan dijadikan sebagai dasar bagi para pengguna laporan keuangan seperti investor untuk mengambil keputusan dimana dengan adanya laporan keuangan, investor

dapat mengetahui informasi dalam perusahaan itu sendiri terkait dengan kinerja maupun prospek perusahaan di masa kemudian.

Namun, faktanya masih cukup banyak perusahaan yang melakukan *audit report lag*. Hal tersebut dikarenakan sebelum laporan keuangan disajikan, perlu adanya pelaksanaan audit untuk memastikan kewajaran dari laporan keuangan. Semakin lama audit dilakukan maka akan semakin lama pula laporan keuangan dapat disampaikan kepada investor. Hal tersebut biasa disebut dengan *audit report lag* (Desiana & Dermawan, 2020). *Audit report lag* bisa diartikan sebagai jangka waktu antara akhir tahun buku perusahaan dengan tanggal laporan audit (Natonis & Tjahjadi, 2019). Sunarsih et al (2021) juga mengartikan *audit report lag* sebagai lamanya waktunya dalam menyelesaikan audit yang dilaksanakan oleh auditor dimana hal tersebut dapat dilihat dari selisih hari tanggal tutup buku laporan keuangan dengan tanggal penyampaian laporan audit.

2.1.4 Profitabilitas

Profitabilitas (*Profitability*) merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba perusahaan melalui kegiatan operasional usahanya dengan menggunakan dana aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Sedangkan pengertian lain menurut Prihadi (2020:166) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset, dan ekuitas tertentu selama periode waktu tertentu.

Profitabilitas perusahaan dapat dinilai dengan berbagai cara berdasarkan keuntungan dan aset atau modal yang akan dibandingkan satu sama lain. Perusahaan yang menghasilkan profitabilitas cenderung akan memiliki waktu *audit report lag* yang lebih pendek. Hal tersebut dikarenakan keuntungan perusahaan dianggap sebagai kabar baik perusahaan yang harus cepat disampaikan kepada pengguna laporan keuangan. Begitupun sebaliknya, perusahaan yang melaporkan kerugian memungkinkan mengulur waktu pelaporan dengan cara meminta auditor untuk mengatur waktu auditnya lebih lama dari biasanya.

2.1.5 Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

Dengan membedakan KAP besar (KAP *big four*) dan KAP kecil (KAP *non big four*), ukuran KAP menjadi proksi kualitas suatu perusahaan. Indikator ukuran KAP digunakan untuk menentukan berapa banyak klien yang dilayani oleh KAP, berapa banyak mitra atau anggota yang mendaftar, dan berapa banyak aset yang dihasilkan secara keseluruhan. KAP *big four* merupakan kelompok empat firma jasa audit profesional terbesar di dunia. Mereka mampu menerima jasa terkait akuntansi yaitu seperti audit, penjaminan, perpajakan, konsultasi manajemen, advisori, aktuarial, dan keuangan korporasi. *Big four* terdiri dari Deloitte Touche Tohmatsu, PricewaterhouseCoopers (PwC), Ernst & Young (EY) dan KPMG International Limited (KPMG). Keempat KAP tersebut ialah KAP yang bekerja sama dengan KAP di Indonesia seperti asosiasi maupun jejaring serta mempunyai nilai aset yang besar (Accurate.id, 2022).

Kantor Akuntan Publik *big four* sering kali dianggap sebagai KAP yang memiliki nilai profesional yang tinggi dibanding KAP *non big four*. Hal ini dikarenakan KAP *big four* memiliki kemampuan SDM yang berpengalaman dan telah mengikuti pelatihan auditor sehingga menghasilkan auditor yang independen. Selain itu, KAP *big four* memiliki insentif untuk meminimalisir resiko tuntutan hukum untuk melindungi reputasinya. Dalam hal ini, upaya yang dilakukan yaitu dengan menyediakan laporan audit yang lebih kredibel dan berkualitas (Insananggar, 2012) .

Untuk memeriksa laporan keuangan, banyak perusahaan yang memilih untuk menggunakan jasa dari akuntan publik sebagai auditor independen guna melakukan penilaian yang netral terhadap informasi yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan, baik itu auditor yang berasal dari KAP *big four* maupun KAP *non big four*.

2.1.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menjadi faktor yang mempengaruhi *audit report lag*. Dengan mengukur total aset atau total penjualan yang dimiliki perusahaan, besar kecilnya perusahaan ditentukan tergantung pada ukuran perusahaan. Besar kecilnya ukuran perusahaan menunjukkan bahwa jika total aktiva yang dimiliki perusahaan besar maka manajemen akan berusaha untuk mempercepat audit laporan keuangan. Hal ini dilakukan agar masyarakat mengetahui bahwa perusahaan tersebut memiliki aktiva yang cukup tinggi untuk menjalankan usahanya dan memiliki masa depan yang menjanjikan (Suparsada & Putri, 2017).

2.1.7 Komisaris Independen

Berdasarkan Peraturan OJK No. 33 Tahun 2014, setiap perusahaan publik wajib memiliki sekurang-kurangnya dua orang anggota Dewan Komisaris yang dipilih oleh pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Untuk menjaga independensi dewan komisaris independen, sekurang-kurangnya 30% anggota dewan komisaris harus merupakan komisaris independen. Namun, jika hanya ada dua dewan komisaris, maka salah satunya wajib merupakan komisaris independen. Komisaris independen mempunyai fungsi yaitu menjadi penyeimbang dalam mengambil keputusan yang beranggotakan dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan (Kusumaningtyas & Andayani, 2015).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi suatu hal yang penting dalam menjalankan penelitian. Hal tersebut dikarenakan adanya penelitian sebelumnya yang bisa dijadikan dasar perbandingan maupun acuan dalam melaksanakan penelitian itu sendiri. Dalam hal ini, penulis mencantumkan beberapa penelitian sebelumnya yang penulis gunakan sebagai bahan rujukan atau referensi bagi penelitian ini. Berikut ialah beberapa penelitian yang bersumber dari jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Variabel	Objek Kajian	Temuan Kajian
1.	Mewa J. O. Menajang, Inngriani Elim, Treesje Runtu (2019)	Variabel Dependen: <i>Audit Report Lag</i> Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas	Perusahaan <i>property dan real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.	(1) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Report Lag</i> , (2) Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Report Lag</i> , (3) Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Report Lag</i> .
2.	Firmansyah & Amanah (2020)	Variabel Dependen:	Perusahaan sektor	(1) Profitabilitas berpengaruh

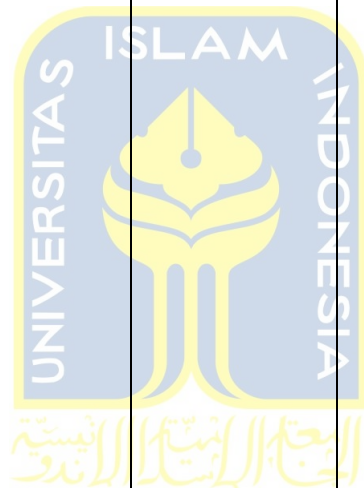
		<i>Audit Report Lag</i> Variabel Independen: Profitabilitas, Dewan Komisaris, <i>Leverage</i> , Komite audit, Komisaris Independen, dan Ukuran Perusahaan.	<i>Property and Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015 - 2018	negatif signifikan terhadap <i>Audit Report Lag</i> , (2) Dewan Komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Audit Report Lag</i> , (3) <i>Leverage</i> Berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Audit Report Lag</i> , (4) Komite Audit tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> , (5) Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap <i>Audit</i>
--	--	---	--	--



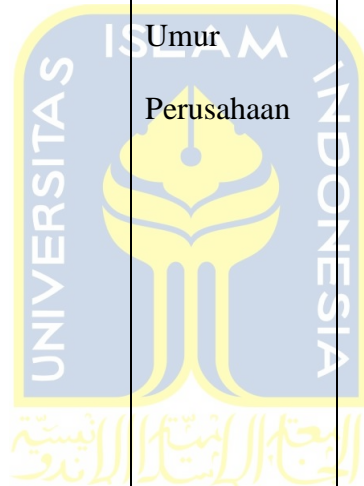
				<p><i>Report Lag</i>, (6)</p> <p>Ukuran</p> <p>Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i>.</p>
3.	Gazali & Amanah (2021)	<p>Variabel</p> <p>Dependen:</p> <p><i>Audit Report Lag</i></p> <p>Variabel</p> <p>Dependen:</p> <p><i>Leverage</i>, <i>Profitabilitas</i>, Ukuran</p> <p>Perusahaan, dan Kualitas</p> <p>Audit.</p>	<p>Perusahaan</p> <p>kimia dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p> <p>2015-2019</p>	<p>(1) <i>Leverage</i></p> <p>berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Audit Report Lag</i>, (2)</p> <p><i>Profitabilitas</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Audit Report Lag</i>, (3)</p> <p>Kualitas Audit berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Audit Report Lag</i>, (4)</p> <p>Ukuran</p> <p>Perusahaan tidak</p>

				berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> .
4.	Muhammad Rifqi Abdillah, Agus Widodo Mardijuwono and Habiburrochman Habiburrochman (2019)	Variabel Dependen: <i>Audit Report Lag</i> Variabel Independen: Efektivitas Komite Audite, Profitabilitas, Kondisi Keuangan, Kompleksitas Akuntansi, Reputasi Audit, Audit Tenurial, dan Spesialis Industri Auditor.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.	(1) Efektivitas Komite Audit berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Audit Report Lag</i> , (2) Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Audit Report Lag</i> , (3) Kondisi Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Audit Report Lag</i> , (4) Kompleksitas Akuntansi tidak berpengaruh

				<p>signifikan terhadap <i>Audit Report Lag</i>, (5)</p> <p>Reputasi Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Report Lag</i>, (6)</p> <p>Audit Tenorial tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Report Lag</i>, (7)</p> <p>Spesialis Industri Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Report Lag</i>.</p>
5.	R. L. Gaol & Sitohang (2020)	Variabel Dependen:	Perusahaan manufaktur	(1) Pergantian Auditor



		<p><i>Audit Report Lag</i> Variabel Independen: Pergantian Auditor, Ukuran KAP, Solvabilitas, Umur Perusahaan</p>	<p>sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI di tahun 2013-2018.</p>	<p>berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Audit Report Lag</i>, (2) Umur Perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Audit Report Lag</i>, (3) Ukuran KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Audit Report Lag</i>, (4) Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Audit Report Lag</i>.</p>
--	--	---	--	--



6.	Lisandra et al (2019)	Variabel Dependen: <i>Audit Report Lag</i> Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Laba Perusahaan, Solvabilitas, Ukuran KAP	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017.	(1) Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Report Lag</i> , (2) Laba Perusahaan Perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Report Lag</i> , (3) Ukuran KAP Perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Report Lag</i> , (4) Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> .
----	--------------------------	--	--	--



7.	Desiana, Wildan Dwi Dermawan (2020)	Variabel Dependen: <i>Audit Report Lag</i> Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas	Perusahaan yang terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia tahun 2016- 2018	(1) Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Report Lag</i> , dan (2) Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Report Lag</i> .
8.	Faishal & Hadiprajitno (2015)	Variabel Dependen: <i>Audit Report Lag</i> Variabel Independen: Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Ukuran	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012- 2014.	(1) Dewan Komisaris berpengaruh negatif yang signifikan terhadap <i>Audit Report Lag</i> , (2) Komisaris Independen berpengaruh negatif yang

		Komite Audit, dan Jumlah Rapat Komite Audit.		signifikan terhadap <i>Audit Report Lag</i> , (3) Ukuran Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Report Lag</i> , (4) Jumlah Rapat Komite Audit berpengaruh negatif yang signifikan terhadap <i>Audit Report Lag</i> .
--	--	--	--	--

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Profitabilitas dan *Audit Report Lag*.

Konsep teori keagenan berhubungan erat dengan *principal* dan agen yang menyewa agen untuk melakukan tugas demi kepentingan *principal*. Kaitannya dalam hal ini adalah asumsi teori keagenan bahwa setiap orang digerakan semata-mata untuk kepentingannya sendiri. *Principal* akan diberi

insentif untuk menandatangani kontrak demi kesejahteraannya dengan keuntungan yang meningkat, sedangkan agen akan diberi insentif guna memaksimalkan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya, seperti mendapatkan investigasi, pinjaman, atau kontrak kompensasi, sehingga agen akan melakukan apa saja dengan mengeluarkan kemampuan terbaiknya dalam memimpin perusahaan.

Profitabilitas menentukan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, laba adalah kabar baik bagi perusahaan yang mungkin bisa diperdebatkan. Dengan demikian, perusahaan tidak akan menunda penyebaran informasi yang mengandung berita positif. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah (*bad news*) cenderung membutuhkan waktu lebih lama untuk menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi (*good news*). Ini ada hubungannya dengan pengaruh pasar terhadap hasil pengumuman. Oleh karena itu, semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin rendah *audit report lag*.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Menajang et al (2019) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Profitabilitas mempunyai hubungan berlawanan arah atau negatif terhadap *audit report lag*, dimana *audit report lag* menurun seiring dengan meningkatnya profitabilitas perusahaan. Hasil serupa didapat oleh Firmansyah & Amanah (2020), Abdillah et al (2019)

dan Gazali & Amanah (2021) bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*.

H1: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*.

2.3.2 Ukuran Kantor Akuntansi Publik dan *Audit Report Lag*.

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang mendapat izin berdasarkan peraturan perundang-undangan untuk memberikan jasa profesional dalam praktik akuntan publik. Kualitas audit Kantor Akuntan Publik dapat dinilai dari KAP yang melakukan prosedur audit. *Big four* dan *non big four* digunakan untuk menunjukkan ukuran KAP. Dapat diasumsikan bahwa KAP *big four* memiliki kualitas tinggi daripada KAP *non big four*. KAP *big four* dianggap memiliki akses ke teknologi yang lebih maju dan keterampilan sumber daya yang terampil. Tentunya proses audit akan lebih cepat dengan SDM yang berkualitas sehingga mencegah keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang diperoleh Lisandra et al (2019) yang membuktikan bahwa Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hasil ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang menggunakan KAP yang berafiliasi dengan *big four* dapat menyampaikan laporan tahunan secara tepat waktu dan semakin pendek *audit report lag* nya.

H2: Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*.

2.3.3 Ukuran Perusahaan dan *Audit Report Lag*.

Ukuran perusahaan suatu korporasi ditentukan oleh nilai total dari seluruh aset yang dimilikinya dan digunakan untuk mendukung seluruh kegiatan operasinya. Kompleksitas operasi internal perusahaan juga dapat diukur dengan menggunakan ukuran perusahaan. Perusahaan yang lebih besar tentunya memiliki kekayaan yang lebih besar pula, sehingga memungkinkan mereka untuk mendukung berbagai aktivitas bisnis yang semakin luas. Hal ini berimplikasi pada proses audit, karena ruang lingkup audit meningkat seiring dengan semakin kompleksnya operasional perusahaan. Cakupan audit yang lebih luas mempengaruhi prosedur yang harus dilakukan oleh auditor, sehingga perusahaan yang lebih besar juga berpengaruh terhadap *audit report lag*. Biasanya, perusahaan besar tunduk pada pengawasan oleh investor, regulator modal, dan pemerintah, sehingga perusahaan ini cenderung melalui proses audit atas laporan keuangannya lebih cepat, sehingga meminimalisir adanya *audit report lag*. Perusahaan besar tentunya memiliki sistem pengendalian internal (SPI) yang memadai sehingga memudahkan proses audit.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lisandra et al (2019) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaannya, maka semakin pendek *audit report lag* nya. Suatu perusahaan besar biasanya memiliki sistem pengendalian internal yang sesuai dan membuatnya lebih mudah untuk auditor dalam melakukan

pekerjaannya. Hasil serupa didapat Desiana & Dermawan (2020) bahwa adanya pengaruh negatif antara ukuran perusahaan dengan *audit report lag* dimana semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin cepat waktu penyelesaian audit, sedangkan semakin kecil ukuran perusahaan maka akan semakin lambat waktu penyelesaian audit.

H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*.

2.3.4 Komisaris Independen dan *Audit Report Lag*.

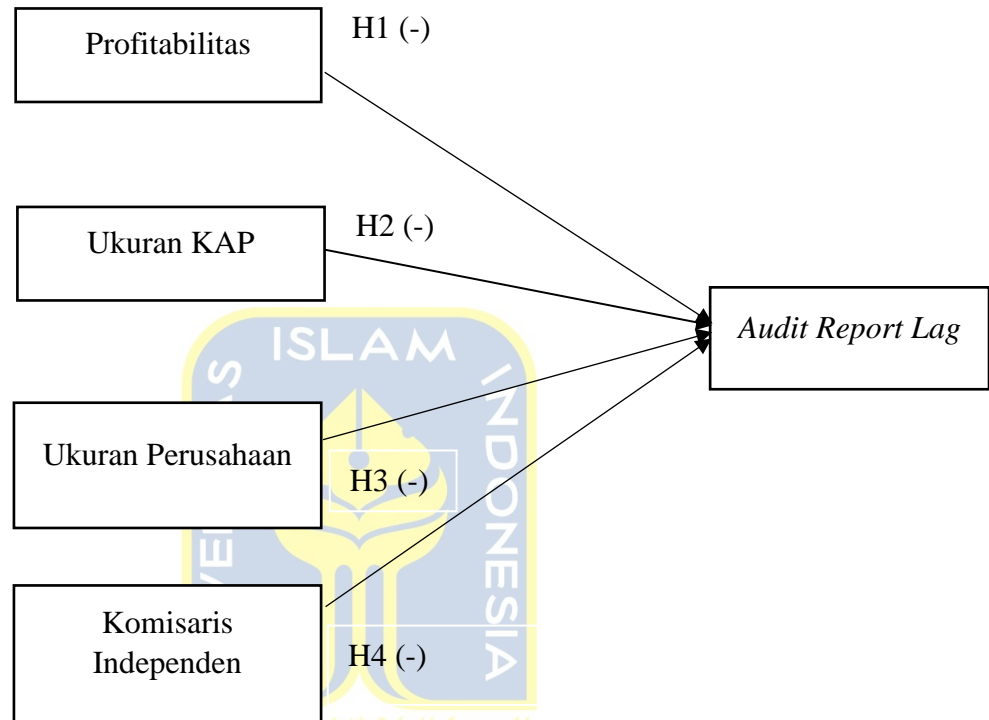
Dewan komisaris independen adalah dewan pengawas yang tidak memiliki hubungan dengan perusahaan yang terkait. Adanya komisaris independen akan memungkinkan kontrol yang lebih baik. Hal ini karena dewan komisaris independen yang tidak memiliki hubungan dengan perusahaan dalam melindungi kepentingan seluruh pemegang saham. Dewan komisaris perusahaan lebih memperhatikan peran pengawasan (*monitoring*) terhadap implementasi kebijakan direksi. Para komisaris diharapkan dapat meminimalisir masalah keagenan yang muncul antara dewan komisaris dengan pemegang saham.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Faishal & Hadiprajitno (2015) yang menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*. Dimana perusahaan dengan proporsi komisaris independen yang tinggi akan memperpendek *audit report lag* perusahaan.

H4: Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*

Lag.

2.4 Model Penelitian



Gambar 1. Kerangka Model Penelitian

Berdasarkan kerangka penelitian pada gambar diatas, bisa diketahui bahwa penelitian ini memiliki 4 (empat) variabel independen (bebas) dan 1 (satu) variabel dependen (terikat). Variabel independen pada penelitian ini yaitu Profitabilitas, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan dan Komisaris Independen. Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini yaitu *Audit Report Lag*.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Subjek Penelitian

3.1.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini menggunakan perusahaan sub sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

3.1.2 Sampel

Metodelogi *purposive sampling* digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini dan kriteria pemilihan teknik pengambilan sampel adalah sebagai berikut (1) Perusahaan sub sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. (2) Perusahaan sub sektor lembaga pembiayaan yang melaporkan laporan keuangan selama tahun 2019-2021. (3) Perusahaan sub sektor lembaga pembiayaan yang menggunakan mata uang rupiah di dalam laporan keuangannya.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini Teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

3.2.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Penggunaan data sekunder pada penelitian ini dengan alasan yaitu kesesuaian data yang diperlukan. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung

dari pihak lain seperti buku, laporan keuangan, jurnal nasional dan internasional, berita serta dokumen lainnya (Sugiyono, 2018:456). Pada penelitian ini data yang digunakan yaitu laporan keuangan perusahaan sub sektor lembaga pembiayaan yang telah diaudit dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2019 hingga 2021.

3.2.1 Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data berdasar dari laporan keuangan yang sudah diterbitkan oleh perusahaan sub sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 hingga 2021. Dimana data tersebut bisa didapatkan dari situs resmi BEI www.idx.co.id.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Variabel Dependen (X)

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *audit report lag* atau lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor untuk laporan keuangan perusahaan (Ekaputri & Apriwenni, 2021).

Pada penelitian ini, *audit report lag* bisa diukur dengan menghitung selisih lamanya hari antara tanggal buku dan tanggal laporan audit, sebagai berikut:

Audit Report Lag

= Tanggal Laporan Audit

– Tanggal Tutup Buku Laporan Keuangan

3.3.2 Variabel Independen (Y)

3.3.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Prihadi, 2020:166). Profitabilitas dapat diukur dengan berbagai cara seperti *net profit margin*, *return on equity*, *return on asset*, *gross profit margin*, *earning per share* dan *operating profit margin* (Gitman et al., 2015:128-132). Pada penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) adalah suatu indikator yang menunjukkan efektivitas perusahaan dalam pengelolaan aset yang didapat dari seberapa besar perusahaan menggunakan aset. Semakin tinggi nilai ROA yang dapat dihasilkan perusahaan, maka performa perusahaan semakin baik dan laba perusahaan akan meningkat.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.3.2.2 Ukuran Kantor Akuntan Publik

Big four dan *non big four* digunakan untuk menunjukkan ukuran KAP. Dapat diasumsikan bahwa KAP *big four* memiliki kualitas tinggi daripada KAP *non big four*. KAP *big four* dianggap memiliki akses ke teknologi yang lebih maju dan keterampilan sumber daya yang terampil. Tentunya proses audit akan lebih cepat dengan SDM yang berkualitas sehingga mencegah keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan. Ukuran KAP terbagi menjadi dua kelompok, yaitu KAP yang berafiliasi dengan *big four* dan KAP yang berafiliasi dengan *non big four* digunakan

sebagai indikator dalam penelitian ini. Variabel penelitian menggunakan variabel *dummy*, dimana perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* diberikan nilai 1, sedangkan perusahaan yang diaudit oleh KAP *non big four* diberi nilai 0.

3.3.2.3 Ukuran Perusahaan

Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya (Fitri & Nazira, 2009). Pada penelitian ini mengukur sebuah perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan, total aset adalah jumlah aset yang dimiliki perusahaan klien yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan pada akhir periode yang telah diaudit, sampel yang digunakan untuk tolak ukur skala perusahaan. Variabel dapat dihitung dengan menggunakan LN total aset (*Log Natural*).

$$UKP = \text{Log Natural Total Aset}$$

3.3.2.4 Komisaris Independen

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) perusahaan menunjuk komisaris independen untuk bertanggung jawab dalam mengawasi dan mengatur tindakan terkait perilaku oportunistik manajemen. Untuk memastikan bahwa informasi laporan keuangan lebih berkualitas dan mencegah *audit report lag* yang panjang, komisaris independen akan meminta auditor untuk menyampaikan laporan keuangan lebih cepat.

Dewan komisaris independen merupakan rasio presentase antara jumlah komisaris dari luar perusahaan (komisaris independen) terhadap

jumlah seluruh anggota dewan komisaris perusahaan (Sidharta & Nurdina, 2017).

Dirumuskan sebagai berikut:

$$DKI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Seluruh Anggota Komisaris}} \times 100\%$$

3.4 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, metode analisis data yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Dimana dalam proses pengolahan data dengan bantuan SPSS.

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan sebagai berikut:

3.4.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui karakteristik data sampel penelitian (Pradipta, 2018). Data yang digambarkan menunjukkan nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi dan *mean* (Adhyasa & Dewayanto, 2020).

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk membantu jawaban dari hipotesis yang diajukan pada penelitian ini. Pada penelitian ini, uji hipotesis yang dilakukan mencakup: uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidak antara variabel dependen dengan independen dimana terdapat dalam model regresi. Penelitian ini menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov

(K-S) dengan tingkat signifikansi yang digunakan ialah $\alpha = 0,05$. Dasar pengambilan keputusan dengan melihat angka profitabilitas p , dengan kriteria sebagai berikut:

1. Apabila angka profitabilitas p lebih besar sama dengan 0,05, berarti data berdistribusi normal.
2. Apabila angka profitabilitas p lebih kecil sama dengan 0,05, berarti data tidak berdistribusi normal.

3.4.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan guna melakukan pengujian terkait apakah model regresi memiliki hubungan antara variabel independen. Model regresi yang baik tidak menimbulkan masalah multikolinieritas antara variabel independen. Jika terdapat korelasi antar variabel independen, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Pengujian multikolinieritas yang paling umum digunakan yaitu dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai *Tolerance* variabel $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinieritas.
2. Jika nilai *Tolerance* variabel $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka terjadi multikolinieritas.

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan guna menguji apakah terdapat ketidaksamaan *variance* dalam regresi dari residual satu pengamatan ke

pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan dengan pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas, sedangkan apabila *variance* dari residual suatu pengamatan dengan pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Dapat dikatakan model regresi yang baik jika tidak ada heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas yang digunakan yaitu uji *glesjer*, dimana pengujian dilakukan dengan meregresi nilai absolut dari residual variabel independen. Uji tersebut dilihat dari nilai signifikansinya di atas tingkat kepercayaan alpha sebesar 5% atau 0,05 yang artinya tidak terdapat adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139).

3.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan metode analisis linear berganda untuk menguji setiap hipotesis dalam penelitian. Persamaan analisis regresi berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha - \beta_1 X_1 - \beta_2 X_2 - \beta_3 X_3 - \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = *Audit Report Lag*

α = Konstanta

X_1 = Profitabilitas

X_2 = Ukuran KAP

X_3 = Ukuran Perusahaan

X_4 = Komisaris Independen

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi

e= error

3.4.4 Pengujian Hipotesis

3.4.4.1 Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Uji koefisien determinasi atau *Adjusted R Square* dilakukan dengan tujuan untuk memperkirakan besarnya nilai variabel dependen bisa diuraikan oleh variabel independen. Nilai *Adjusted R²* akan berada diantara 0 dan 1. Jika nilai *R²* mendekati 1 artinya semakin besar kemampuan variabel independen untuk mengekplansi pengaruh terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) menjelaskan seberapa besar variasi dari variabel *audit report lag* dapat dijelaskan oleh variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, ukuran KAP, ukuran perusahaan dan komisaris independen.

3.4.4.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

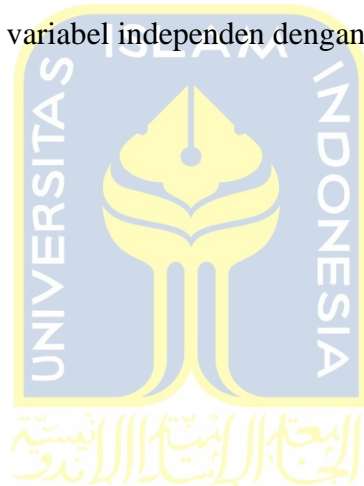
Uji kelayan model digunakan dengan tujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hipotesis diuji dengan menggunakan tingkat signifikasi sebesar 5% atau 0,05. Kriteria penolakan atau penerimaan hipotesis didasarkan pada nilai profitabilitas seperti berikut:

1. Apabila nilai signifikasi kurang dari sama dengan 0,05, maka ada pengaruh simultan antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. Apabila nilai profitabilitas lebih dari sama dengan 0,05, maka tidak ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.4.4.3 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji statistik t dilakukan dengan tujuan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Hipotesis diuji dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi kurang dari sama dengan 0,05, maka ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikansi lebih dari sama dengan 0,05, maka tidak ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Sampel dalam penelitian yaitu seluruh perusahaan sub sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan dari tahun 2019 hingga 2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan auditor independen. Terdapat 19 sampel perusahaan yang termasuk ke dalam sub sektor lembaga pembiayaan. Dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan yang konsisten secara berturut-turut dari tahun 2019 hingga 2021 yang masuk dalam sampel penelitian *purposive sampling* penelitian ini, sehingga diperoleh 18 perusahaan yang memenuhi persyaratan. Penelitian ini dilakukan selama 3 tahun dengan total 54 data yang terkumpul.

Tabel 4.1 Sampel Penelitian

Perusahaan sub sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.	19
Perusahaan sub sektor lembaga pembiayaan yang tidak memberikan laporan keuangan berkelanjutan dari tahun 2019-2021 meskipun telah diaudit dan dilengkapi dengan laporan dari auditor independen.	(1)

Jumlah sampel	18
Periode	3
Total Jumlah Data Penelitian	54

Sumber: Data diolah

4.2 Statistik Deskriptif

Bab ini menyajikan analisis data dari hasil penelitian tentang pengaruh profitabilitas (X1), ukuran KAP (X2), ukuran perusahaan (X3), dan komisaris independen (X4) sebagai variabel independen terhadap *audit report lag* (Y) sebagai variabel dependen.

Statistik deskriptif pada penelitian ini menyajikan jumlah data (N), nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan *standard deviation*. Adapun statistik deskriptif variabel penelitian secara keseluruhan disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif Variabel

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	54	-4.2140	.1254	-.117717	.6094879
Ukuran KAP	54	.00	1.00	.3148	.46880
Ukuran Perusahaan	54	20.2065	31.1897	27.980920	2.1853768
Komisaris Independen	54	.0000	.6667	.409159	.1166225
Audit Report Lag	54	23.0	149.0	86.407	31.6970
Valid N (listwise)	54				

Sumber data : SPSS 26 oleh peneliti

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa terdapat 5 (lima) variabel penelitian (Profitabilitas, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen dan *Audit Report Lag*) dengan jumlah sampel keseluruhan sebanyak 54 sampel. Dengan nilai minimum sebagai nilai terendah setiap variabel dan nilai maksimum sebagai nilai tertinggi untuk setiap variabel dalam penelitian. Dalam statistik deskriptif juga terlihat nilai rata-rata atau *mean* setiap nilai masing-masing variabel penelitian. Selain itu juga terdapat nilai standar deviasi data dari masing-masing variabel. Masing-masing variabel akan dijabarkan satu-persatu sesuai dengan data pada Tabel 4.2 sebagai berikut:

1. *Audit Report Lag*

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat bahwa *audit report lag* memiliki nilai minimum 23,0 yang diperoleh PT Adira Finance Tbk. tahun 2019 sedangkan nilai maksimum 149,0 yang diperoleh PT Indo Komoditi Korpora Tbk. tahun 2019. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 86,407 dan nilai standar deviasi sebesar 31,6970. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) perusahaan sampel pada periode penelitian dalam melaporkan hasil audit atau laporan keuangan perusahaan selama 86,407 atau 86 hari. Nilai rata-rata (*mean*) *audit report lag* lebih besar dari nilai standar deviasainya sehingga dapat disimpulkan bahwa data *audit report lag* bersifat homogen, artinya perusahaan sampel dapat dikatakan cukup baik karena tidak melebihi 90 hari kalender yang merupakan batas

penyampaian laporan keuangan atau tanggal 31 Maret pada tiap tahunnya berdasarkan ketetapan OJK.

2. Profitabilitas

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat bahwa 54 sampel digunakan sebagai sampel penelitian. Nilai minimum profitabilitas adalah -4,2140 yang diperoleh PT Magna Finance Tbk. dan nilai maksimum profitabilitas adalah sebesar 0,1254 yang diperoleh PT Danasupra Erapacific Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa peluang profit atau keuntungan terkecil untuk perusahaan sampel adalah -4,2140 satuan dan terbanyak adalah 0,1254 satuan. Nilai rata-rata (*mean*) profitabilitas tahun 2019-2021 adalah sebesar -0,117717 sedangkan standar deviasi profitabilitas adalah sebesar 0,6094879. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan yang dihasilkan perusahaan total aset mereka adalah rendah yang berarti mengalami kerugian yang dialami oleh PT Magna Finance Tbk pada tahun 2021 dan rasio tertinggi adalah milik perusahaan PT Danasupra Erapacific Tbk. Pada tahun 2019.

3. Ukuran KAP

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat bahwa ukuran KAP memiliki nilai minimum sebesar 0,00 sedangkan nilai maksimum sebesar 1,00 dengan nilai rata-rata (*mean*) 0,3148 dan standar deviasi sebesar 0,46880. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah perusahaan yang menggunakan jasa KAP *big four* yaitu berkisar 31,48% dan sisanya menggunakan jasa KAP *non big four*.

4. Ukuran Perusahaan

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 20,2065 yang diperoleh PT Magna Finance Tbk sedangkan nilai maksimum sebesar 31,1897 yang diperoleh PT Adira Finance Tbk. Ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 27,980920 dan standar deviasi sebesar 2,1853768. Dari hasil temuan tersebut dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan bersifat homogen karena nilai standar deviasinya lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) nya.

5. Komisaris Independen

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat bahwa komisaris independen memiliki nilai maksimum 0,6667 yang diperoleh PT Mandala Multifinance Tbk pada tahun 2020 sedangkan nilai minimum sebesar 0,000 yang diperoleh pada PT Intan baru Prana Tbk pada tahun 2020 dan 2021. Nilai standar deviasi sebesar 0,1166225 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 0,409159. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 40,9159% yang berarti komisaris independen tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota direksi, dewan komisaris lainnya dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan perseroan yang dapat memengaruhi kemampuan yang bersangkutan.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukannya uji regresi linear berganda dan hipotesis maka uji asumsi klasik harus dilakukan terlebih dahulu. Pengujian ini dilakukan guna mengetahui apakah hasil uji analisis linear berganda valid atau tidak sehingga untuk memastikan bahwa kesimpulan yang ditarik tidak biasa. Pengujian model persamaan yang digunakan dalam uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji normalitas penelitian ini disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Hasil One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	27.77662088
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.102
	Negative	-.064

Test Statistic	.102
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber data : SPSS 26 oleh peneliti

Berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov diatas didapatkan hasil nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,2. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data residual ini berdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* $0,2 > \alpha$ (0,05).

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Data dianggap bebas multikolinearitas jika nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai *VIF* < 10 . Uji multikolinearitas ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Profitabilitas	.618	1.617
	Ukuran KAP	.567	1.764

	Ukuran Perusahaan	.380	2.629
	Komisaris Independen	.906	1.103

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

Sumber data : SPSS 26 oleh peneliti

Dari Tabel 4.4 diatas terlihat bahwa nilai *Tolerance* seluruh variabel independen lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Besarnya nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi menyimpang dari standar persyaratan klasik. Diakatan tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05). Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji *glejser*, hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	70.214	49.429		1.421	.162
Profitabilitas	-2.327	4.737	-.085	-.491	.626

Ukuran KAP	1.712	6.434	.048	.266	.791
Ukuran Perusahaan	-1.159	1.685	-.151	-.688	.495
Komisaris	-40.644	20.451	-.283	-1.987	.052
Independen					

Dependent Variable: Abs_RES

Sumber data : SPSS 26 oleh peneliti

Berdasarkan hasil uji *glesjer* diatas didapatkan hasil nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen lebih besar dari alpha (0,05). Dari Tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari heteroskedastisitas.

4.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel profitabilitas, ukuran KAP, ukuran perusahaan dan komisaris independen terhadap variabel dependen yaitu *audit report lag* pada perusahaan sub sektor lembaga pembiayaan di BEI tahun 2019-2021. Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error	Beta			

1	(Constant)	310.954	86.381		3.600	.001	
	Profitabilitas	7.094	8.279	.136	.857	.396	H1: Ditolak
	Ukuran KAP	-4.083	11.243	-.060	-.363	.718	H2: Ditolak
	Ukuran Perusahaan	-7.390	2.944	-.510	-2.510	.015	H3: Diterima
	Komisaris Independen	-38.222	35.742	-.141	-1.069	.290	H4: Ditolak

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

Sumber data : SPSS 26 diolah peneliti

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 4.6, maka diperoleh model persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 310,954 + 7,094X_1 - 4,083X_2 - 7,390X_3 - 38,222X_4 + e$$

Dari model persamaan regresi linear berganda diatas, maka kesimpulan yang dapat adalah sebagai berikut:

1. Nilai intercept konstanta sebesar 301,945. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa besarnya nilai *audit report lag* sebesar 301,945 dengan nilai signifikansi seluruh variabel independen sebesar 0,001.
2. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas memiliki arah positif sebesar 7,094 yang berarti *audit report lag* akan bertambah sebesar 7,094 satuan setiap bertambahnya 1 satuan profitabilitas.

3. Nilai koefisien regresi variabel ukuran KAP memiliki arah negatif sebesar -4,083 yang berarti *audit report lag* akan berkurang sebesar 4,083 satuan setiap bertambahnya 1 satuan ukuran KAP.
4. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan memiliki arah negatif sebesar -7,390 yang berarti *audit report lag* akan berkurang sebesar 7,390 satuan setiap bertambahnya 1 satuan dari ukuran perusahaan.
5. Nilai koefisien regresi variabel komisaris independen diketahui memiliki arah negatif sebesar -38,222 yang berarti *audit report lag* akan berkurang 38,222 satuan setiap bertambahnya 1 satuan orang komisaris independen di perusahaan sampel.

4.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis diperlukan untuk mengetahui masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap variabel terikat. Analisis regresi linear berganda dipilih karena dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel bebas.

Dalam hal uji regresi linear berganda sering dilakukan beberapa kali uji ulang yaitu uji koefisien determinasi (*R square*), uji kelayakan model (uji F) dan uji signifikansi parsial (uji t). Hasil pengujian adalah sebagai berikut:

4.5.1 Uji Koefisien Determinasi (*R square*)

Hasil uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*) dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.482 ^a	.232	.169	28.88797

a. Predictors: (Constant), Komisaris Independen, Profitabilitas, Ukuran KAP,

Ukuran Perusahaan

Dependent Variable: Audit Report Lag

Sumber data : SPSS 26 diolah peneliti

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa koefisien determinasi model (*Adjusted R²*) sebesar 0,169 atau 16,9%. Nilai tersebut berarti bahwa kontribusi variabel independen (profitabilitas, ukuran KAP, ukuran perusahaan dan komisaris independen) terhadap *audit report lag* adalah sebesar 16,9%, sedangkan sisanya 83,1% (100%-16,9%) dipengaruhi faktor lain yang tidak termasuk dalam model regresi *audit report lag*.

4.5.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model merupakan tahap awal yang dilakukan untuk mengetahui layak atau tidaknya model regresi yang diidentifikasi. Hasil uji kelayakan model dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8 Hasil Uji Kelayakan Model

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

1	Regression	12357.801	4	3089.450	3.702	.010 ^b
	Residual	40891.236	49	834.515		
	Total	53249.037	53			

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

c. Predictors: (Constant), Komisaris Independen, Profitabilitas, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan

Sumber data : SPSS 26 diolah peneliti

Dari Tabel 4.8 nilai signifikansi (*P value*) adalah $0,010 < 0,05$ yang artinya variabel independen memiliki interaksi dalam hal ini. Dengan demikian, dapat dikatakan sebagai model yang layak (*fit*).

4.5.3 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik t. Uji statistik t dilakukan dengan tujuan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap setiap variabel dependen. Hipotesis ini diuji dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Apabila nilai signifikansi $t < 0,05$ maka terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen, dan apabila nilai signifikansi $t > 0,05$ maka tidak ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat di Tabel 4.6.

1. Hasil uji hipotesis 1: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Dari Tabel 4.6, nilai koefisien regresi variabel profitabilitas memiliki arah positif sebesar 7,094 yang berarti *audit report lag* akan

bertambah sebesar 7,094 satuan setiap bertambahnya 1 satuan profitabilitas dengan nilai signifikansi (*P value*) sebesar 0,396. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*P value*) lebih besar dari tingkat signifikansi/alpha 0,05 ($0,395 > 0,05$), sehingga hipotesis pertama ditolak yaitu profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

2. Hasil uji hipotesis 2: Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan Tabel 4.6, nilai koefisien regresi variabel ukuran KAP memiliki arah negatif sebesar -4,083 yang berarti *audit report lag* akan berkurang sebesar 4,083 satuan setiap bertambahnya 1 satuan ukuran KAP dengan nilai signifikansi (*P value*) sebesar 0,718. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*P value*) lebih besar dari tingkat signifikansi/alpha 0,05 ($0,718 > 0,05$), sehingga hipotesis kedua ditolak, artinya ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

6. Hasil uji hipotesis 3: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan Tabel 4.6, nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan memiliki arah negatif sebesar -7,390 yang berarti *audit report lag* akan berkurang sebesar 7,390 satuan setiap bertambahnya 1 satuan dari ukuran perusahaan dengan nilai signifikansi (*P value*) sebesar 0,015. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*P value*) lebih kecil dari tingkat signifikansi/alpha 0,05 ($0,015 < 0,05$), sehingga hipotesis ketiga diterima yaitu ukuran perusahaan mempengaruhi negatif terhadap *audit report lag*.

7. Hasil uji hipotesis 4: Komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan hasil Tabel 4.6 nilai koefisien regresi variabel komisaris independen memiliki arah negatif sebesar -38,222 yang berarti *audit report lag* akan berkurang sebesar 38,222 satuan setiap bertambahnya 1 orang komisaris independen di perusahaan sampel dengan nilai signifikansi (*P value*) sebesar 0,290. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi/alpha lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,290 > 0,05$), sehingga hipotesis keempat ditolak yaitu komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

4.6 Pembahasan

Hasil uji hipotesis akan digunakan untuk mengevaluasi pengaruh profitabilitas, ukuran KAP, ukuran perusahaan dan komisaris independen terhadap *audit report lag* di semua perusahaan sub sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang akan ditentukan pada tahun 2019 hingga 2021. Hasil pengujian hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa terdapat interaksi antara variabel independen dengan variabel dependen.

4.6.1 Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Semakin besar atau kecil tingkat profitabilitas tidak akan mempengaruhi *audit report lag*.

Hal ini disebabkan karena waktu penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit tidak berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan aset yang dimilikinya. Karena proses mengaudit perusahaan dengan tingkat profitabilitas kecil tidak berbeda dengan proses mengaudit perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang besar. Oleh karena itu, perusahaan dengan laba besar atau kecil cenderung tetap mempercepat proses auditnya. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Desiana, Wildan Dwi Dermawan (2020) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

4.6.2 Ukuran KAP terhadap *Audit Report Lag*

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Semakin besar atau kecil ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Penggunaan KAP *big four* maupun KAP *non big four* tidak dapat menjadi bukti keseriusan perusahaan untuk benar-benar mengikuti aturan dan melaporkan laporan keuangan dengan benar dan tepat waktu. KAP *big four* dan KAP *non big four* yang digunakan oleh perusahaan sampel mengalami keterlambatan yang hampir sama dalam penyampaian laporan auditan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa KAP *non big four* juga memiliki auditor profesional yang dapat melakukan audit secara efisien, sehingga laporan audit dapat diselesaikan tepat waktu sesuai ketentuan yang berlaku. Hasil ini sesuai dengan penelitian Fitriana & Bahri (2022) dan

Giyanto & Rohman (2018) bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

4.6.3 Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin pendek *audit report lag* nya.

Perusahaan besar memiliki sistem pengendalian internal (SPI) yang baik dan sesuai sehingga membuatnya lebih mudah untuk auditor dalam melakukan pengauditan. Auditor yang melakukan audit laporan keuangan perusahaan besar biasanya cenderung mempertahankan klien dengan menawarkan tingkat layanan tertinggi, termasuk mempercepat prosedur audit. Sehingga hal ini mengindikasikan auditor menghabiskan lebih sedikit waktu dalam proses audit. Manajemen perusahaan besar sering diberi insentif untuk mengurangi keterlambatan pelaporan audit karena perusahaan ini diawasi secara ketat oleh investor, regulator modal, dan pemerintah. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Lisandra et al (2019) dan Desiana, Wildan Dwi Dermawan (2020) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*.

4.6.4 Komisaris Independen terhadap *Audit report Lag*

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Banyak atau sedikitnya komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Tingkat proporsi komisaris yang independen tidak menjamin dapat melakukan pengawasan yang lebih efektif dan pada akhirnya tidak menyusutkan durasi pada tingkat *audit report lag*. Hasil ini sesuai dengan penelitian Dewayanto & Dzul kifli (2022) bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran KAP, ukuran perusahaan dan komisaris independen terhadap *audit report lag* pada perusahaan sub sektor lembaga pembiayaan di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor lembaga pembiayaan yang terdapat dari website perusahaan sampel dan Bursa Efek Indonesia. Perusahaan sub sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan sub sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
2. Ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan sub sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan sub sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

4. Komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan sub sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

5.2 Keterbatasan Penelitian dan Saran

1. Jangka waktu penelitian ini hanya tiga tahun, yaitu tahun 2019 hingga 2021 dan hanya mencakup satu industri, yaitu sub sektor lembaga pembiayaan.
2. Berdasarkan hasil nilai *Adjusted R²* sebesar 0,169. Artinya variabel independen dalam penelitian ini hanya menjelaskan sebesar 16,9% variabel, sedangkan sisanya sebesar 83,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini, sehingga masih banyak variabel independen yang dapat mempengaruhi *audit report lag*.
3. Disarankan untuk peneliti selanjutnya sebaiknya tidak menggunakan variabel Profitabilitas, Ukuran KAP, dan Komisaris Independen serta menggunakan variabel lain agar hasil yang diperoleh lebih akurat dan menunjukkan kondisi yang sebenarnya.

5.3 Implikasi

Laporan keuangan perusahaan menjadi sumber informasi yang akan sangat membantu jika data yang disertakan tersedia bagi pengambil keputusan secara tepat waktu sebelum data tersebut kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi pengambilan keputusan. Informasi akan menjadi tidak relevan jika terjadi keterlambatan pelaporan yang berlebih.

Kinerja perusahaan dan karakteristiknya memiliki pengaruh terhadap waktu penyampian laporan keuangan perusahaan. Salah satunya

adalah ukuran perusahaan yang mempengaruhi panjang pendeknya laporan keuangan yang disampaikan. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memberikan informasi baik buruknya manajemen perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan dapat digunakan investor sebagai pertimbangan dalam membeli saham pada perusahaan sub sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



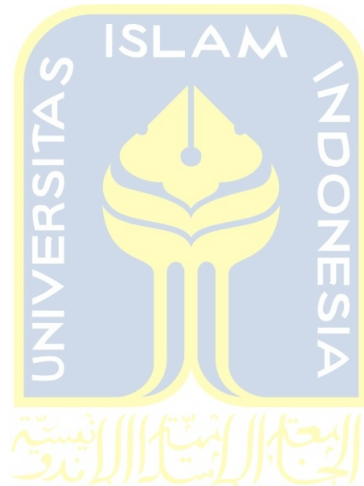
DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman, H. (2019). The effect of company characteristics and auditor characteristics to audit report lag. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 129–144. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0042>
- Adhyasa, R., & Dewayanto, T. (2020). Mekanisme Tata Kelola Perusahaan dan Audit Report Lag. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(4), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Chandra, A., & Indrastuti, D. K. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(2), 831–842. <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>
- Chasanah, I. U. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri, dan Afiliasi KAP Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Lq-45 Periode 2012-2015* [Skripsi]. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Desiana, & Dermawan, W. D. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag. *Science and Technology Index*, 15(1), 36–43. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jak>
- Dewayanto, T., & Dzulkifli. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Ukuran Komite Audit, Keahlian Audit, Rapat Komite Audit, Rapar Dewan Pengawas Syariah Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar di OJK Tahun 2016-2020). *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(2), 1–11.
- Ekaputri, D., & Apriwenni, P. (2021). AUDIT REPORT LAG DAN FAKTOR YANG MEMENGARUHI. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 6(1), 29–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.51211/joia.v6i1.1454>
- Eksandy, A. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Komite Audit Terhadap Audit Delay (Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2015). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 1–15. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31000/competitive.v1i2.216>
- Faishal, M., & Hadiprajitno, P. B. (2015). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Audit Report Lag. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 4(4), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Firmansyah, R., & Amanah, L. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Good Corporate Governance, Leverage, dan Firm Size Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(3), 1–20.

- Fitri, F. A., & Nazira. (2009). Analisis Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Kepada Publik: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, 2(2), 198–214.
- Fitriana, D. E., & Bahri, S. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Entitas, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Report Lag. *Owner*, 6(1), 964–976. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.704>
- Gantino, R., & Susanti, H. A. (2019). Perbandingan Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Food and Beverage & Property and Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(3), 601–618. <https://doi.org/10.17509/jrak.v7i3.17804>
- Gaol, R. L., & Sitohang, M. (2020). Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Solvabilitas dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. *Romasi & Mariana (Hal. 207-228)*, 6(2), 207–228. <https://doi.org/https://doi.org/10.54367/jrak.v6i2.1058>
- Gazali, S., & Amanah, L. (2021). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(11), 1–18.
- Gendrianto, Rustandi, B., & Zaenal Mutaqien, T. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Judgment. *SIKAP*, 3(1), 37–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.32897/jsikap.v3i1.98>
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariant dengan Program IBM SPSS19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, Lawrence J dan Chand J, & Zutter. (2015). *Principle of Managerial Finance* (14th ed.). Pearson Education Limited.
- Giyanto, S. C., & Rohman, A. (2018). Analisis Pengaruh Ukuran KAP, Tenure KAP Terhadap audit Report Lag (ARL) Dengan KAP Spesialisasi Industri Sebagai Variabel Moderasi. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 7(4), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Hanafi, M. M. (2010). *Manajemen Keuangan* (Cetakan ke lima). BPF E.
- Insananggar, A. K. (2012). *Perbedaan Persepsi Kualitas Audit Antara KAP Big 4 dan KAP Non Big 4* [Skripsi, Universitas Indonesia]. <http://lib.ui.ac.id/opac/ui/detail.jsp?id=20308431&lokasi=lokal>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)

- Kayo, E. S. (2016, March 2). *Daftar Perusahaan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan*. <https://www.sahamok.net/emiten/sector-keuangan/sub-sector-lembaga-pembiayaan/>.
- Kusumaningtyas, T. K., & Andayani. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Sri-Kehati. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(7), 1–15.
- Lisandra, N., Budianto, R., & Mulyadi, R. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Perusahaan, Solvabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(2), 167–179. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35448/jrat.v12i2.5423>
- Lukman, S. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. (11th ed.). Rajawali Pers.
- Natonis, S. A., & Tjahjadi, B. (2019). Determinant of Audit Report Lag Among Mining Companies in Indonesia Article Info. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 15(1), 68–81. <https://doi.org/https://doi.org/10.33830/jom.v15i1.299.2019>
- O Menajang, M. J., Elim, I., Runtu, T., & Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi, F. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Audit Report Lag (Studi Kasus Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal EMBA*, 7(3), 3478–3487. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.v7i3.24563>
- Pradipta, S. L. (2018). *Pengaruh Penghindaran Pajak, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Terhadap Audit Delay* [Skrripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banking School]. http://lib.ibs.ac.id/index.php?p=show_detail&id=4331&keywords=SEKAR+LAKSMI+PRADIPTA
- Prihadi, T. (2020). *Analisis Laporan Keuangan* (2nd ed.). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rizki, M. (2020). Pengaruh Reputasi KAP, Ukuran KAP, dan Biaya Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 9(3), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Roland, S. D., & Yulianasari, N. (2019). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Dan Integritas Terhadap Pemberian Opini Audit (Studi Kasus pada Inspektorat Provinsi Bengkulu). *Jurnal Akuntansi Unihaz -JAZ*, 2(2), 51–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.32663/jaz.v2i2.991>

- Sidharta, R. Y., & Nurdina. (2017). Pengaruh Penerapan Goodcorporate Governance Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya Di Bursa Efek Indonesia. *GLOBAL*, 02(01), 1–8.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sunarsih, N. M., Munidewi, I. A. B., & Masdiari, N. K. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.1-13>
- Suparsada, N. P. Y. D., & Putri, I. A. D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1), 60–87. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/20800>





LAMPIRAN I

Daftar Perusahaan dan Variabel

No	Kode Emiten	Nama Emiten
1	ADMF	PT Adira Finance Tbk
2	BBLD	PT Buana Finance Tbk
3	BFIN	PT BFI Finance Indonesia Tbk
4	BPFI	PT Batavia Prosperindo Finance Tbk
5	CFIN	PT Clipan Finance Indonesia Tbk
6	DEFI	PT Danasupra Erapacific Tbk
7	FUJI	PT Fuji Finance Indonesia Tbk
8	HDFA	PT Radana Bhaskara Finance Tbk
9	IBFN	PT Intan Baruprana Finance Tbk
10	IMJS	PT Indomobil Multi Jasa Tbk
11	INCF	PT Indo Komoditi Korpora Tbk
12	MFIN	PT Mandala Multifinance Tbk
13	MGNA	PT Magna Finance Tbk
14	POLA	PT Pool Advista Finance Tbk
15	TIFA	PT Tifa Finance Tbk
16	TRUS	PT Trust Finance Tbk
17	VRNA	PT Verena Multi Finance Tbk
18	WOFN	PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk

No	Kode Emiten	Tahun	Tanggal Tutup		ARL
			Buku	Tanggal Audit	
1	ADMF	2019	31 desember 2019	24 januari 2020	23
		2020	31 desember 2020	8 februari 2021	38
		2021	31 desember 2021	28 februari 2022	58
2	BBLD	2019	31 desember 2019	14 april 2020	73
		2020	31 desember 2020	22 april 2021	80
		2021	31 desember 2021	31 maret 2022	89
3	BFIN	2019	31 desember 2019	19 februari 2020	49
		2020	31 desember 2020	12 maret 2021	70
		2021	31 desember 2021	15 februari 2022	45
4	BPFI	2019	31 desember 2019	16 maret 2020	75
		2020	31 desember 2020	30 maret 2021	88
		2021	31 desember 2021	29 maret 2022	87
5	CFIN	2019	31 desember 2019	25 februari 2020	55
		2020	31 desember 2020	29 maret 2021	87
		2021	31 desember 2021	25 maret 2022	83
6	DEFI	2019	31 desember 2019	15 april 2020	105
		2020	31 desember 2020	27 mei 2021	146
		2021	31 desember 2021	22 april 2022	111
7	FUJI	2019	31 desember 2019	28 februari 2020	58
		2020	31 desember 2020	9 maret 2021	67

		2021	31 desember 2021	8 maret 2022	66
8	HDFA	2019	31 desember 2019	23 maret 2020	82
		2020	31 desember 2020	29 maret 2021	87
		2021	31 desember 2021	29 maret 2022	87
9	IBFN	2019	31 desember 2019	30 april 2020	130
		2020	31 desember 2020	27 mei 2021	146
		2021	31 desember 2021	13 mei 2022	132
10	IMJS	2019	31 desember 2019	31 maret 2020	90
		2020	31 desember 2020	18 mei 2021	137
		2021	31 desember 2021	31 maret 2022	89
11	INCF	2019	31 desember 2019	29 mei 2020	149
		2020	31 desember 2020	27 mei 2021	146
		2021	31 desember 2021	28 april 2022	117
12	MFIN	2019	31 desember 2019	17 maret 2020	76
		2020	31 desember 2020	31 maret 2021	89
		2021	31 desember 2021	15 maret 2022	73
13	MGNA	2019	31 desember 2019	20 mei 2020	140
		2020	31 desember 2020	26 april 2021	115
		2021	31 desember 2021	24 maret 2022	82
14	POLA	2019	31 desember 2019	29 april 2020	119
		2020	31 desember 2020	21 mei 2021	140
		2021	31 desember 2021	25 april 2022	114

15	TIFA	2019	31 desember 2019	12 maret 2020	71
		2020	31 desember 2020	26 maret 2021	84
		2021	31 desember 2021	7 maret 2022	65
16	TRUS	2019	31 desember 2019	18 maret 2020	77
		2020	31 desember 2020	22 maret 2021	80
		2021	31 desember 2021	23 maret 2022	81
17	VRNA	2019	31 desember 2019	24 februari 2020	54
		2020	31 desember 2020	24 februari 2021	54
		2021	31 desember 2021	7 maret 2022	65
18	WOFN	2019	31 desember 2019	17 februari 2020	47
		2020	31 desember 2020	18 februari 2021	48
		2021	31 desember 2021	17 februari 2022	47

No	Kode Emiten	Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Aset	100%	ROA
1	ADMF	2019	Rp 2.108.691.000.000	Rp 35.116.853.000.000	100%	0,06005
		2020	Rp 1.025.573.000.000	Rp 29.230.513.000.000	100%	0,03509
		2021	Rp 1.212.700.000.000	Rp 23.725.885.000.000	100%	0,05111

2	BBLD	2019	Rp 59.269.000.000	Rp 5.051.402.000.000	100%	0,01173
		2020	Rp 20.053.000.000	Rp 4.115.895.000.000	100%	0,00487
		2021	Rp 28.703.000.000	Rp 3.852.868.000.000	100%	0,00745
3	BFIN	2019	Rp 711.682.000.000	Rp 19.089.633.000.000	100%	0,03728
		2020	Rp 701.592.000.000	Rp 15.200.531.000.000	100%	0,04616
		2021	Rp 1.131.338.000.000	Rp 15.635.739.000.000	100%	0,07236
4	BPFI	2019	Rp 154.629.439.379	Rp 3.070.356.466.511	100%	0,05036
		2020	Rp 118.908.747.945	Rp 2.798.907.230.186	100%	0,04248
		2021	Rp 159.031.483.754	Rp 2.964.069.016.813	100%	0,05365
5	CFIN	2019	Rp 361.596.020.000	Rp 12.117.478.069.000	100%	0,02984
		2020	Rp 46.566.702.000	Rp 10.917.456.216.000	100%	0,00427

		2021	Rp 46.306.100.000	Rp 7.123.904.019.000	100%	0,00650
6	DEFI	2019	Rp 11.866.742.673	Rp 94.633.171.264	100%	0,12540
		2020	-Rp 1.259.045.472	Rp 83.031.815.037	100%	-0,01516
		2021	-Rp 4.643.580.490	Rp 73.509.643.291	100%	-0,06317
7	FUJI	2019	Rp 5.951.348.123	Rp 136.698.444.824	100%	0,04354
		2020	Rp 4.897.849.567	Rp 141.322.097.298	100%	0,03466
		2021	Rp 9.199.918.110	Rp 153.713.575.228	100%	0,05985
8	HDFFA	2019	-Rp 199.710.066.000	Rp 1.191.295.498.000	100%	-0,16764
		2020	-Rp 99.459.361.000	Rp 772.208.525.000	100%	-0,12880
		2021	Rp 35.481.812.000	Rp 1.279.780.398.000	100%	0,02772
9	IBFN	2019	-Rp 117.932.115.076	Rp 1.496.592.305.574	100%	-0,07880

		2020	-Rp 598.097.241.413	Rp 876.407.648.610	100%	-0,68244
		2021	-Rp 200.791.908.885	Rp 592.213.356.000	100%	-0,33905
10	IMJS	2019	Rp 43.567.249.807	Rp 24.296.140.332.728	100%	0,00179
		2020	-Rp 111.658.261.516	Rp 23.639.879.332.158	100%	-0,00472
		2021	-Rp 80.559.251.631	Rp 24.715.394.326.528	100%	-0,00326
11	INCF	2019	-Rp 3.609.683.378	Rp 467.727.877.054	100%	-0,00772
		2020	-Rp 6.536.141.381	Rp 486.076.522.777	100%	-0,01345
		2021	Rp 3.122.544.626	Rp 540.054.244.826	100%	0,00578
12	MFIN	2019	Rp 377.084.000.000	Rp 4.726.154.000.000	100%	0,07979
		2020	Rp 174.397.000.000	Rp 4.210.393.000.000	100%	0,04142
		2021	Rp 485.251.000.000	Rp 5.345.296.000.000	100%	0,09078

13	MGNA	2019	-Rp 121.648.352.901	Rp 88.838.496.383	100%	-1,36932
		2020	-Rp 926.081.050	Rp 6.805.984.418	100%	-0,13607
		2021	-Rp 2.513.486.057	Rp 596.462.364	100%	-4,21399
14	POLA	2019	-Rp 54.536.044.582	Rp 364.408.020.684	100%	-0,14966
		2020	-Rp 37.919.367.652	Rp 308.995.093.459	100%	-0,12272
		2021	-Rp 47.372.784.358	Rp 256.732.919.858	100%	-0,18452
15	TIFA	2019	Rp 33.033.880.000	Rp 1.212.066.160.000	100%	0,02725
		2020	Rp 14.885.370.000	Rp 1.103.815.967.000	100%	0,01349
		2021	Rp 26.731.688.000	Rp 1.396.548.426.000	100%	0,01914
16	TRUS	2019	Rp 16.954.691.413	Rp 314.244.828.335	100%	0,05395
		2020	Rp 18.139.491.535	Rp 325.525.285.622	100%	0,05572

		2021	Rp 23.906.817.800	Rp 350.941.420.850	100%	0,06812
17	VRNA	2019	Rp 1.771.684.000	Rp 2.652.723.126.000	100%	0,00067
		2020	Rp 2.995.118.000	Rp 2.679.921.626.000	100%	0,00112
		2021	-Rp 7.765.922.000	Rp 2.323.154.208.000	100%	-0,00334
18	WOFN	2019	Rp 259.671.000.000	Rp 8.271.170.000.000	100%	0,03139
		2020	Rp 57.378.000.000	Rp 5.283.702.000.000	100%	0,01086
		2021	Rp 110.610.000.000	Rp 5.151.084.000.000	100%	0,02147

N o	Kode Emiten	Tahun	Ukuran KAP	Nama KAP	
1	ADMF	2019	1	PwC	Paul Hadiwinata, Hidajat, arsono, Retno, Palilingan & Rekan

		2020	1	PwC	Paul Hadiwinata, Hidajat, arsono, Retno, Palilingan & Rekan
		2021	1	Deloitte	Imelda & Rekan
2	BBLD	2019	1	PwC	Paul Hadiwinata, Hidajat, arsono, Retno, Palilingan & Rekan
		2020	0	Crowe	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan
		2021	0	Crowe	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan
3	BFIN	2019	0	BDO	Tanubrata susanto Fahmi Bambang & Rekan
		2020	0	BDO	Tanubrata susanto Fahmi Bambang & Rekan
		2021	0	BDO	Tanubrata susanto Fahmi Bambang & Rekan
4	BPFI	2019	0	Crowe	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan
		2020	0	Crowe	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan
		2021	0	Crowe	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan

5	CFIN	2019	1	Deloitte	Imelda & Rekan
		2020	1	Deloitte	Imelda & Rekan
		2021	1	Deloitte	Imelda & Rekan
6	DEFI	2019	0	KAP Bambang Sudaryono & Rekan	
		2020	0	KAP Bambang Sudaryono & Rekan	
		2021	0	KAP Bambang Sudaryono & Rekan	
7	FUJI	2019	0	KAP Johannes Juara & Rekan	
		2020	0	KAP Johannes Juara & Rekan	
		2021	0	KAP Johannes Juara & Rekan	
8	H DFA	2019	1	EY	Purwantono, Sungkoro & Surja
		2020	0	Crowe	Kosasih, Nurdyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan

		2021	0	Crowe	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan
9	IBFN	2019	0	PKF	Paul Hadiwinata, Hidajat, arsono, Retno, Palilingan & Rekan
		2020	0	PKF	Paul Hadiwinata, Hidajat, arsono, Retno, Palilingan & Rekan
		2021	0	PKF	Paul Hadiwinata, Hidajat, arsono, Retno, Palilingan & Rekan
10	IMJS	2019	1	EY	Purwantono, Sungkoro & Surja
		2020	1	EY	Purwantono, Sungkoro & Surja
		2021	1	EY	Purwantono, Sungkoro & Surja
11	INCF	2019	0	Suganda Akna Suhri & Rekan	
		2020	0	PKF	Paul Hadiwinata, Hidajat, arsono, Retno, Palilingan & Rekan

		2021	0	PKF	Paul Hadiwinata, Hidajat, arsono, Retno, Palilingan & Rekan
12	MFIN	2019	1	PwC	Tanudireja, Wibisana, Rintis & Rekan
		2020	1	PwC	Tanudireja, Wibisana, Rintis & Rekan
		2021	1	PwC	Tanudireja, Wibisana, Rintis & Rekan
13	MGNA	2019	0	Nexia KPS	Kanaka Puradireja, Suhartono
		2020	0	Nexia KPS	Kanaka Puradireja, Suhartono
		2021	0	Nexia KPS	Kanaka Puradireja, Suhartono
14	POLA	2019	0	Heliantono & Rekan	
		2020	0	Heliantono & Rekan	
		2021	0	DSI	Djoko, Sidik, & Indra
15	TIFA	2019	0	Mirawati sensi Idris (Moore Stephens)	

		2020	0	Mirawati sensi Idris (Moore)	
		2021	0	Mirawati sensi Idris (Moore)	
16	TRUS	2019	0	Asep Rahmansyah Manshur & Suharyono (IEC net)	
		2020	0	Asep Rahmansyah Manshur & Suharyono (IEC net)	
		2021	0	S. Mannan, Ardiansyah & Rekan (Integra Internasional)	
17	VRNA	2019	0	Tanubrata susanto Fahmi Bambang & Rekan	
		2020	0	BDO	Tanubrata susanto Fahmi Bambang & Rekan
		2021	0	BDO	Tanubrata susanto Fahmi Bambang & Rekan
18	WOFN	2019	1	EY	Purwantono, Sungkoro & Surja
		2020	1	EY	Purwantono, Sungkoro & Surja

		2021	1	EY	Purwantono, Sungkoro & Surja
--	--	------	---	----	---------------------------------

No	Kode Emiten	Tahun	Total Aset	Firm Size berdasarkan LN TA
1	ADMF	2019	Rp 35.116.853.000.000	31,18970227
		2020	Rp 29.230.513.000.000	31,00623425
		2021	Rp 23.725.885.000.000	30,79758776
2	BBLD	2019	Rp 5.051.402.000.000	29,25068694
		2020	Rp 4.115.895.000.000	29,04587742
		2021	Rp 3.852.868.000.000	28,97983892
3	BFIN	2019	Rp 19.089.633.000.000	30,58016653
		2020	Rp 15.200.531.000.000	30,35235148
		2021	Rp 15.635.739.000.000	30,38058037
4	BPFI	2019	Rp 3.070.356.466.511	28,75281478
		2020	Rp 2.798.907.230.186	28,66025018
		2021	Rp 2.964.069.016.813	28,71758411
5	CFIN	2019	Rp 12.117.478.069.000	30,12566999
		2020	Rp 10.917.456.216.000	30,02138411
		2021	Rp 7.123.904.019.000	29,59447701
6	DEFI	2019	Rp 94.633.171.264	25,2732739
		2020	Rp 83.031.815.037	25,14248968

		2021	Rp 73.509.643.291	25,02068244
7	FUJI	2019	Rp 136.698.444.824	25,6410432
		2020	Rp 141.322.097.298	25,6743075
		2021	Rp 153.713.575.228	25,75835681
8	HDF A	2019	Rp 1.191.295.498.000	27,80606248
		2020	Rp 772.208.525.000	27,37252046
		2021	Rp 1.279.780.398.000	27,87770962
9	IBFN	2019	Rp 1.496.592.305.574	28,03421184
		2020	Rp 876.407.648.610	27,49909717
		2021	Rp 592.213.356.000	27,10713281
10	IMJS	2019	Rp 24.296.140.332.728	30,82133862
		2020	Rp 23.639.879.332.158	30,7939562
		2021	Rp 24.715.394.326.528	30,83844742
11	INCF	2019	Rp 467.727.877.054	26,8711525
		2020	Rp 486.076.522.777	26,9096319
		2021	Rp 540.054.244.826	27,01493542
12	MFIN	2019	Rp 4.726.154.000.000	29,18413288
		2020	Rp 4.210.393.000.000	29,06857711
		2021	Rp 5.345.296.000.000	29,30723804
13	MGNA	2019	Rp 88.838.496.383	25,21008591
		2020	Rp 6.805.984.418	22,64106812
		2021	Rp 596.462.364	20,2065267

14	POLA	2019	Rp 364.408.020.684	26,62154001
		2020	Rp 308.995.093.459	26,45659123
		2021	Rp 256.732.919.858	26,27130216
15	TIFA	2019	Rp 1.212.066.160.000	27,82334759
		2020	Rp 1.103.815.967.000	27,72979435
		2021	Rp 1.396.548.426.000	27,9650249
16	TRUS	2019	Rp 314.244.828.335	26,47343823
		2020	Rp 325.525.285.622	26,50870598
		2021	Rp 350.941.420.850	26,58388515
17	VRNA	2019	Rp 2.652.723.126.000	28,60660782
		2020	Rp 2.679.921.626.000	28,61680867
		2021	Rp 2.323.154.208.000	28,47394695
18	WOFN	2019	Rp 8.271.170.000.000	29,74379709
		2020	Rp 5.283.702.000.000	29,2956481
		2021	Rp 5.151.084.000.000	29,27022829

No	Kode Emiten	Tahun	Jumlah Komisaris Independen	Jumlah Dewan Komisaris	100%	DKI	%
1	ADMF	2019	2	6	100%	0,3333	33%
		2020	2	6	100%	0,3333	33%
		2021	2	6	100%	0,3333	33%

2	BBLD	2019	2	4	100%	0,5000	50%
		2020	2	4	100%	0,5000	50%
		2021	2	4	100%	0,5000	50%
3	BFIN	2019	3	7	100%	0,4286	43%
		2020	2	6	100%	0,3333	33%
		2021	2	6	100%	0,3333	33%
4	BPFI	2019	1	2	100%	0,5000	50%
		2020	1	3	100%	0,3333	33%
		2021	1	3	100%	0,3333	33%
5	CFIN	2019	2	4	100%	0,5000	50%
		2020	2	4	100%	0,5000	50%
		2021	1	3	100%	0,3333	33%
6	DEFI	2019	1	2	100%	0,5000	50%
		2020	1	2	100%	0,5000	50%
		2021	1	2	100%	0,5000	50%
7	FUJI	2019	1	3	100%	0,3333	33%
		2020	1	3	100%	0,3333	33%
		2021	1	3	100%	0,3333	33%
8	HDFA	2019	1	3	100%	0,3333	33%
		2020	2	5	100%	0,4000	40%
		2021	2	5	100%	0,4000	40%
9	IBFN	2019	1	3	100%	0,3333	33%

		2020	0	1	100%	-	0%
		2021	0	1	100%	-	0%
10	IMJS	2019	1	3	100%	0,3333	33%
		2020	1	3	100%	0,3333	33%
		2021	1	3	100%	0,3333	33%
11	INCF	2019	1	2	100%	0,5000	50%
		2020	1	2	100%	0,5000	50%
		2021	1	2	100%	0,5000	50%
12	MFIN	2019	1	2	100%	0,5000	50%
		2020	2	3	100%	0,6667	67%
		2021	1	2	100%	0,5000	50%
13	MGNA	2019	1	2	100%	0,5000	50%
		2020	1	2	100%	0,5000	50%
		2021	1	2	100%	0,5000	50%
14	POLA	2019	1	3	100%	0,3333	33%
		2020	1	3	100%	0,3333	33%
		2021	1	2	100%	0,5000	50%
15	TIFA	2019	2	4	100%	0,5000	50%
		2020	2	4	100%	0,5000	50%
		2021	2	4	100%	0,5000	50%
16	TRUS	2019	1	2	100%	0,5000	50%
		2020	1	2	100%	0,5000	50%

		2021	1	2	100%	0,5000	50%
17	VRNA	2019	2	6	100%	0,3333	33%
		2020	2	6	100%	0,3333	33%
		2021	1	3	100%	0,3333	33%
18	WOFN	2019	2	5	100%	0,4000	40%
		2020	2	5	100%	0,4000	40%
		2021	2	5	100%	0,4000	40%

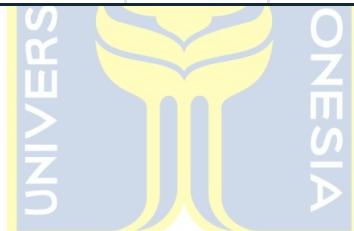


LAMPIRAN II

Hasil Perhitungan SPSS versi 26

Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	54	-4.2140	.1254	-.117717	.6094879
Ukuran KAP	54	.00	1.00	.3148	.46880
Ukuran Perusahaan	54	20.2065	31.1897	27.980920	2.1853768
Komisaris Independen	54	.0000	.6667	.409159	.1166225
Audit Report Lag	54	23.0	149.0	86.407	31.6970
Valid N (listwise)	54				



Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardiz ed Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	27.77662088
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.102
	Positive	.102
	Negative	-.064
Test Statistic		.102
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	310.944	86.381		3.600	.001		
Profitabilitas	7.093	8.279	.136	.857	.396	.618	1.617
Ukuran KAP	-4.083	11.243	-.060	-.363	.718	.567	1.764
Ukuran Perusahaan	-7.390	2.944	-.510	-2.510	.015	.380	2.629
Komisaris Independen	-38.212	35.739	-.141	-1.069	.290	.906	1.103

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

Uji Heterokedastisitas

Model	Variables Entered/Removed ^a		
	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Komisaris Independen, Profitabilitas, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan ^b		Enter

a. Dependent Variable: Abs_RES

b. All requested variables entered.

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			

1	(Constant)	70.214	49.429		1.421	.162
	Profitabilitas	-2.327	4.737	-.085	-.491	.626
	Ukuran KAP	1.712	6.434	.048	.266	.791
	Ukuran Perusahaan	-1.159	1.685	-.151	-.688	.495
	Komisaris Independen	-40.644	20.451	-.283	-1.987	.052

a. Dependent Variable: Abs_RES

Uji Hipotesis

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Komisaris Independen, Profitabilitas, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan ^b		Enter

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

b. All requested variables entered.

Uji R

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.482 ^a	.232	.169	28.8881

a. Predictors: (Constant), Komisaris Independen, Profitabilitas, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Audit Report Lag

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12357.382	4	3089.345	3.702	.010 ^b
	Residual	40891.655	49	834.524		
	Total	53249.037	53			

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

b. Predictors: (Constant), Komisararis Independen, Profitabilitas, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan

Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	310.944	86.381		3.600	.001
Profitabilitas	7.093	8.279	.136	.857	.396
Ukuran KAP	-4.083	11.243	-.060	-.363	.718
Ukuran Perusahaan	-7.390	2.944	-.510	-2.510	.015
Komisaris Independen	-38.212	35.739	-.141	-1.069	.290

a. Dependent Variable: Audit Report Lag